

**SKRIPSI**

**PEMBERDAYAAN PEDAGANG KAKI LIMA  
DI KOTA METRO**

**(Studi Kasus di Pasar Cendrawasih Kota Metro)**

**Oleh :**

**EKO SUSANTO**

**NPM. 1287634**



**Jurusan : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) METRO  
1440 H / 2019 M**

**PEMBERDAYAAN PEDAGANG KAKI LIMA  
DI KOTA METRO  
(Studi Kasus di Pasar Cendrawasih Kota Metro)**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E.)

Oleh :

**EKO SUSANTO**  
**NPM. 1287634**

**Jurusan : Ekonomi Syariah**  
**Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Pembimbing I : Dra. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag**  
**Pembimbing II : Nety Hermawati, SH., MA., MH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) METRO  
1440 H / 2019 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507

Fax. (0725) 47296 Email: [stainmetro@yahoo.com](mailto:stainmetro@yahoo.com)

Website: [www.stainmetro.co.id](http://www.stainmetro.co.id)

**NOTA DINAS**

**Nomor** : Metro, 20 Desember 2018  
**Lampiran** : 6 eks  
**Hal** : Pengajuan Untuk Dimunaqosahkan  
Sdr. Eko Susanto  
Kepada Yth,  
Rektor IAIN Metro  
Di  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr, Wb.*

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka Skripsi yang telah disusun oleh:

Nama Mahasiswa : Eko Susanto  
NPM : 1287634  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam  
Yang Berjudul : Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima di Pasar Cendrawasih  
Kota Metro.

Sudah kami setuju dapat diajukan untuk dimunaqosyahkan, demikian harapan kami dan atas penerimaannya, saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

**Mengetahui**

**Pembimbing I**

**Dra. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag**  
NIP.19650111199303 1 001

**Pembimbing II**

**Netv Hermawati, SH, MA, MH**  
NIP.19740904 2000 3 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A. Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507

Fax. (0725) 47296 Email: [stainmetro@yahoo.com](mailto:stainmetro@yahoo.com)

Website: [www.stainmetro.go.id](http://www.stainmetro.go.id)

---

---

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Yang Berjudul : **PEMBERDAYAAN PEDAGANG KAKI LIMA DI  
PASAR CENDRAWASIH KOTA METRO.**

Nama Mahasiswa : Eko Susanto  
NPM : 1287634  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Jurusan Ekonomi Syariah IAIN Metro.

**Pembimbing I**

**Dra. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag**  
NIP.19650111199303 1 001

**Pembimbing II**

**Nety Hermawati, S.H., M.A.M.H**  
NIP.19740904 2000 3 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.syahiah.metrouniv.ac.id; e-mail: syahiah.iaim@metrouniv.ac.id

**PENGESAHAN SKRIPSI**  
Nomor: 0341/In-28.3/Q/PP.00.9/01/2019

Skripsi dengan judul: **PEMBERDAYAAN PEDAGANG KAKI LIMA DI PASAR CENDRAWASIH KOTA METRO (Studi Kasus Pasar Cendrawasih Kota Metro)**, disusun oleh: **Eko Susanto, NPM: 1287634, Jurusan Ekonomi Syari'ah (ESy)**, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/tanggal: **Rabu/09 Januari 2019**.

**TIM MUNAQOSYAH**

Ketua/Moderator : Dra. Siti Nurjanah, M.Ag

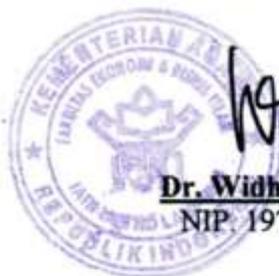
Penguji I : Siti Zulaikha, S.Ag, MH

Penguji II : Nety Hermawati, SH, MA, MH

Sekretaris : Era Yudistira, M.Ak

(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



**Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum**  
NIP. 19720923 200003 2 002

**PEMBERDAYAAN PEDAGANG KAKI LIMA DI KOTA METRO  
(Studi Kasus di Pasar Cendrawasih Kota Metro)**

**Oleh :  
EKO SUSANTO  
NPM. 1287634**

**ABSTRAK**

Pemberdayaan adalah suatu proses yang berjalan terus-menerus untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya, upaya itu hanya bisa dilakukan dengan membangkitkan keberdayaan mereka, untuk memperbaiki kehidupan di atas kekuatan sendiri.

Pertanyaan penelitian adalah bagaimana pemberdayaan pedagang Kaki Lima di Pasar Cendrawasih kota Metro. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui pemberdayaan pedagang kaki lima di Pasar Cendrawasih kota Metro. Manfaat secara praktis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada masyarakat luas tentang pemberdayaan pedagang kaki lima dan secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pengembangan ilmu pengetahuan tentang pemberdayaan pedagang kaki lima.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dan sifat penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian adalah sumber data primer yaitu Staf pada Bidang Pendataan dan Pendaftaran di Dinas Pendapatan Daerah, Seksi Pendataan dan Pemetaan Kota Metro, Dinas Penataan Kota Metro, pedagang kelontongan, pedagang minuman (Jus), pedagang buah dan pedagang makanan ringan (gorengan) di Pasar Cendrawasih Kota Metro serta Sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara induktif, yaitu berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian dianalisis dan akhirnya ditemukan pemecahan persoalan yang bersifat umum.

Berdasarkan hasil analisa data dapat diketahui bahwa Pemerintahan Kota Metro sudah melakukan pemberdayaan namun belum maksimal. Pemkot harus terus berinovasi dalam memperdayakan PKL Kota Metro. Pemberdayaan pedagang Kaki Lima di Pasar Cendrawasih kota Metro, antara lain: Pemkot secara perlahan sudah bekerjasama dengan koprerasi untuk meningkatkan akses pasar untuk membantu peningkatan akses permodalan, setiap event Pemkot sudah bekerjasama kepada PKL untuk memasarkan produk Kota Metro khususnya bidang kuliner, setiap bulan ramadhan PKL diperbolehkan berjualan di sekitar Lapangan sumber. Pemberdayaan PKL sesuai tuntutan Peraturan Daerah No. 3 tahun 2008 tentang Pengelolaan PKL.

## ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa: Eko Susanto

NPM : 1287634

Jurusan : Ekonomi Syariah

Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil hasil penelitian saya kecuali, bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 20 Desember 2018

Yang Menyatakan



**EKO SUSANTO**  
NPM. 1287634

## MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

*Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.”<sup>1</sup> (Q.S. Al-Imran: 104).*

---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah Al-Qur'an, 2008), h. 79.

## PERSEMBAHAN

Tiada kata yang pantas diucapkan selain rasa Syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan ilmu kepada peneliti, saya persembahkan Skripsi ini sebagai ungkapan rasa hormat dan cinta kasih saya yang tulus kepada :

1. Kedua orang tuaku (Bapak Keman dan Ibu Painah) yang senantiasa mengasuh dan mendidik dengan penuh kasih sayang serta selalu berdo'a untuk keberhasilanku.
2. Istriku tercinta yang selalu mendoakan, mendampingi dan mendukung studi serta keberhasilanku.
3. Kakakku dan Adikku yang memberikan semangat kepada saya dan yang telah mewarnai kehidupan saya dengan penuh keceriaan.
4. Teman-teman S1 Jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2013 yang telah membuat hidup saya bermakna dan dinamis.
5. Almamater Kebanggaanku IAIN Metro

Terima kasih saya ucapkan atas keikhlasan dan ketulusannya dalam mencurahkan cinta, kasih sayang dan do'anya untuk saya. Terima kasih untuk perjuangan dan pengorbanan kalian semua. Semoga kita semua termasuk orang-orang yang dapat meraih kesuksesan dan kebahagiaan dunia akhirat.

## KATA PENGANTAR

*Assalammu'alaikum. Wr. Wb.*

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam, yang telah menciptakan manusia sebagai makhluk yang paling sempurna. Diantara salah satu kesempurnaan-Nya adalah Dia karuniakan manusia pikiran dan kecerdasan. Salawat dan salam kita sanjungkan kepada pemimpin revolusioner umat Islam sedunia tiada lain yakni, Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat dan umatnya yang selalu berpegang teguh hingga akhir zaman.

Menyelesaikan Skripsi ini peneliti menyadari adanya halangan, rintangan dan ujian, namun pada akhirnya selalu ada jalan kemudahan, tentunya tidak terlepas dari beberapa individu yang sepanjang penulisan Skripsi ini banyak membantu dalam memberikan bimbingan dan masukan yang berharga kepada peneliti guna penyempurnaan Skripsi ini.

Peneliti ingin mengungkapkan rasa hormat dan terima kasih tiada terhingga kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag, Rektor IAIN Metro
2. Ibu Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ibu Rina Elmaza, S.HI. MSI selaku ketua Jurusan Ekonomi Syariah.
4. Ibu Dra. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag dan Ibu Nety Hermawati, SH., MA., MH selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga serta mengarahkan dan memberikan motivasi kepada peneliti.

5. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta fasilitas selama peneliti menempuh pendidikan.

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan Skripsi ini sehingga peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan dimasa yang akan datang. Semoga hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dapat bermanfaat bagi banyak pihak guna memenuhi ilmu pengetahuan perbankan syariah.

Metro, 20 Desember 2018

Peneliti



**EKO SUSANTO**

NPM. 1287634

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Pertanyaan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
D. Penelitian Relevan .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Pemberdayaan .....	10
1. Pengertian Pemberdayaan .....	10
2. Tujuan Pemberdayaan .....	11
3. Manfaat Pemberdayaan .....	13
B. Pedagang Kaki Lima .....	16
1. Pengertian Pedagang Kaki Lima .....	16
2. Karakteristik Pedagang Kaki Lima .....	18
3. Faktor yang Mempengaruhi Pedagang Kaki Lima .....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Sifat Penelitian .....	25
B. Sumber Data .....	26
C. Teknik Pengumpulan Data .....	28

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	31
E. Teknik Analisis Data .....	33

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Pasar Cendrawasih Kota Metro .....	35
B. Keberadaan Pedagang Kaki Lima di Pasar Cendrawasih Kota Metro ..	39
C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Adanya Pedagang Kaki Lima di Pasar Cendrawasih Kota Metro .....	60
D. Pembahasan .....	61

#### **BAB V. KESIMPULAN**

A. Kesimpulan .....	65
B..Saran .....	66

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Surat Bimbingan Skripsi dari IAIN Metro

Surat Izin Research dari IAIN Metro

Surat Tugas dari IAIN Metro

Surat Keterangan Penelitian Pasar Cendrawasih Kota Metro

Pedoman Interview

Pedoman Observasi

Pedoman Dokumentasi

Kartu Konsultasi Skripsi

Daftar Riwayat Hidup

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Bekerja adalah segala usaha maksimal yang dilakukan manusia, baik lewat gerak tubuh atau akal untuk menambah kekayaan, baik dilakukan secara perorangan ataupun kelompok. Bekerja dapat dikatakan sebagai usaha untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani yang dapat dilakukan manusia, salah satunya yaitu dapat dilakukan dengan bekerja. Apabila seseorang bekerja, yang akan diterima adalah upah, keuntungan dan pemenuhan kebutuhan.

Bekerja dengan kerja keras bertujuan mendapatkan rizki untuk menghidupi kebutuhan keluarga. Rasulullah SAW mensejajarkan orang yang bekerja keras untuk mendapatkan rezeki yang halal dengan mereka yang berjihad di jalan Allah SWT. Bekerja menimbulkan aktivitas ekonomi dalam pandangan Islam bertujuan untuk:

- a. Memenuhi kebutuhan hidup seseorang secara sederhana.
- b. Memenuhi kebutuhan keluarga.
- c. Memenuhi kebutuhan jangka panjang.
- d. Menyediakan kebutuhan keluarga yang ditinggalkan.
- e. Memberikan bantuan sosial dan sumbangan menurut jalan Allah.<sup>2</sup>

Seseorang melakukan pekerjaan dengan tujuan tertentu yaitu memenuhi kebutuhan primer, sekunder dan tersier bagi diri sendiri dan keluarganya dan berinvestasi. Kebutuhan adalah sesuatu yang harus dilakukan oleh seseorang seperti kebutuhan jasmani dan kebutuhan rohani. Baik pekerjaan yang bersifat sektor formal maupun sektor informal.

---

<sup>2</sup> Muhammad Nejatullah Ash Siddiqi, *Kegiatan Ekonomi dalam Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h.3

Pedagang kaki lima adalah suatu pekerjaan yang paling nyata dan paling penting bagi golongan rakyat kecil kebanyakan kota di negara-negara berkembang pada umumnya.<sup>3</sup> Pedagang kaki lima adalah kegiatan usaha dagang yang dilakukan secara perorangan atau kelompok dengan menggunakan tempat fasilitas umum, seperti trotoar, pingir-pingir jalan umum, dan lain sebagainya.

Keberadaan PKL khususnya PKL ilegal sangat mengganggu fasilitas umum sehingga menimbulkan kekacauan, ketidaktertiban, kebersihan dan kerapihan dalam Kota Metro. Oleh karena itu harus ada pembinaan, pengarahan dan pemberdayaan PKL melalui berbagai kebijakan Pemerintah Kota Metro agar mampu menjalankan usahanya dengan baik dan sesuai dengan Peraturan Daerah (Perda) dan pengelolaan daerah perkotaan memerlukan kebijakan dan perencanaan pembangunan tersendiri sesuai dengan kondisi dan permasalahan pokok yang dihadapi oleh kota tersebut.<sup>4</sup>

Permasalahan pedagang kaki lima merupakan fenomena yang sangat sulit yang dihadapi oleh pemerintah Kota khususnya Kota Metro, karena keberadaan pedagang kaki lima semakin berkembang di perkotaan, sementara pemerintah kota tidak dapat menerima keberadaan PKL ditengah-tengah Kota dan menggunakan fasilitas umum, fasilitas sosial yang tidak diperuntukan bagi pedagang kaki lima, yang menyebabkan kemacetan, membuat kota menjadi tidak indah dan tidak bersih serta menciptakan buruknya tata kota.

---

<sup>3</sup> Gasper Liauw, *Administrasi Pembangunan Studi Kajian PKL*, (Bandung : Refika Aditama, 2015), h.30

<sup>4</sup> Sjafrizal, *Ekonomi Wilayah dan Perkotaan*, (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2014), h. 287.

Kota Metro merupakan salah satu daerah di Provinsi Lampung, dengan roda ekonomi dan kehidupan yang bergerak cepat, berkembang semakin maju sehingga dibutuhkan pengelolaan pemerintahan yang tepat agar perkembangan tersebut dapat terkontrol dengan baik dan mampu menjadikan Kota Metro lebih sejahtera, maju, tertib dalam peraturan dan ketentraman masyarakat, hal ini menjadi tanggung jawab dari pemerintah Kota Metro sebagai pemegang otoritas Pemerintahan Daerah.<sup>5</sup>

Keberadaan pedagang kaki lima (PKL) menjadi kontroversi antara Dinas Pendapatan daerah dan Dinas Pertamanan Kota Metro, dikarenakan pedagang kaki lima mampu menarik pusat perputaran perdagangan dikawasan pusat Kota Metro dan mampu memberikan kontribusi atas peningkatan pendapatan perkapita penduduk Kota Metro namun dilihat dari sisi lain kegiatan usaha pedagang kaki lima sangat mengganggu kenyamanan tempat umum, seperti trotoar (pinggir jalan), membuka lapak di pasar yang sudah ditertibkan sehingga menimbulkan permasalahan ketertiban, kebersihan, keindahan, kesehatan, dan keamanan Kota Metro.<sup>6</sup>

Berdasarkan survey yang peneliti lakukan bahwa lokasi pedagang kaki lima (PKL) sangat memberikan dampak negatif kelancaran, kerapihan dan kebersihan dari fasilitas umum tersebut sehingga sering terjadi penggusuran PKL pemindahan lokasi namun PKL tidak mengindahkan peringatan tersebut sehingga PKL meniyasati hal tersebut dengan berjualan pada sore hari dan

---

<sup>5</sup> Yudi Abdian sebagai Anggota Staf Dinas Pendapatan Daerah pada Bidang Pembukuan dan Pelaporan Kota Metro, Pada Tanggal 02 Oktober 2017, Pukul 13.20 WIB.

<sup>6</sup> Yudi Abdian selaku staf pada Bidang Pembukuan dan Pelaporan di Dinas Pendapatan Daerah Kota Metro, Pada Tanggal 02 Oktober 2017, Pukul 13.40 WIB.

menggunakan gerobak sehingga mempermudah PKL ketika Sat Pol PP melakukan pengusuran para PKL menghindari dengan membawa gerobak jualannya. Hal tersebut selalu dilakukan oleh PKL di Pasar cendrawasih Kota Metro hal ini disebabkan PKL tidak mampu dalam membayar sewa lokasi dagang dan lokasi yang disediakan pemkot kurang strategis dalam melakukan kegiatan ekonomi sehingga PKL memilih tempat yang mudah di akses oleh masyarakat Kota Metro dan sekitarnya.<sup>7</sup>

Pemerintah berhak melarang keberadaan PKL yang sembarangan dan tidak mengindahkan tata ruang Kota sesuai dengan peraturan yang ada bahkan sesuai dengan penataan kota. Salah satu perkembangan Kota adalah perkembangan PKL dengan segala bentuk dan jenis usahanya, PKL perlu adanya pembinaan dan pemberdayaan yang terarah dan berkesinambungan agar terciptanya suasana kota yang lebih bersih, hijau, indah dan sehat serta guna terwujudnya suasana lingkungan kota.<sup>8</sup>

PKL di Kota Metro memerlukan pemberdayaan atas usahanya sesuai dengan peraturan Dispenda, Penataan Kota dan Pemberdayaan Pedagang kaki Lima (PKL) yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan PKL, mengembangkan usahanya, menjaga ketertiban umum dan kebersihan lingkungan. Konsep Kesejahteraan adalah sistem yang terorganisir dari pelayanan sosial dan lembaga yang bertujuan untuk membantu individu maupun kelompok mencapai standar hidup, kesehatan, memuaskan relasi

---

<sup>7</sup> Hasil Survey yang Penelitian Lakukan Di Kota Metro tentang Peran Dispenda Terhadap Maraknya Pedagang Kaki Lima di Kota Metro , Pada Tanggal 02 Oktober 2017, Pukul 09.00 WIB.

<sup>8</sup> Yuke Aprian sebagai staf pada Bidang Pembukuan dan Pelaporan di Dinas Pendapatan Daerah Kota Metro, Pada Tanggal 02 Oktober 2017, Pukul 15.00 WIB.

pribadi dan sosial yang dapat mengembangkan kemampuannya untuk meningkatkan kesejahteraan keluarganya.<sup>9</sup>

PKL yang berjualan di trotoar di jalan akses Pasar Cendrawasih Kota Metro hanya membayar biaya keamanan namun nominal yang begitu besar kurang lebih Rp 30.000/hari kepada oknum tertentu dan untuk membuat usaha dagang dibebankan kepada PKL itu sendiri. Terkadang para PKL merasa resah dan khawatir apabila sewaktu-waktu dagangannya di gusur oleh Sat Pol PP untuk menertibkan jalan raya sebagaimana fungsinya. Alasan PKL menggunakan bahu jalan untuk berjualan yaitu mudahnya masyarakat membeli barang dagangan para PKL.<sup>10</sup>

Pemkot Metro berharap bahwa PKL selalu mematuhi Peraturan daerah Nomor 3 Tahun 2004 tentang ketertiban Umum bahwasannya PKL dilarang:

1. Melakukan kegiatan usahanya di dalam Alun-alun Kota sekitarnya.
2. Melakukan kegiatan usahanya di jalan, trotoar, jalur hijau dan atau fasilitas umum kecuali di kawasan tertentu yang ditetapkan lebih lanjut oleh Kepala Daerah.
3. Melakukan kegiatan usaha dengan mendirikan tempat usaha yang bersifat semi permanen dan atau permanen.
4. Melakukan kegiatan usaha yang menimbulkan kerugian dalam hal kebersihan, keindahan, ketertiban, keamanan dan kenyamanan.

---

<sup>9</sup> Hasil Survey yang Penelitian Lakukan Di Kota Metro tentang Peran Dispenda Terhadap Maraknya Pedagang Kaki Lima di Kota Metro , Pada Tanggal 02 Oktober 2017, Pukul 10.00 WIB.

<sup>10</sup> Siti Mutmainah selaku Masyarakat Kota Metro, Pada Tanggal 02 Oktober 2017, Pukul 15.35 WIB.

5. Menggunakan lahan yang melebihi ketentuan yang telah diijinkan oleh Kepala Daerah.
6. Berpindah tempat dan atau memindahtangankan ijin tanpa sepengetahuan dan seijin Kepala Daerah.
7. Melantarkan dan atau membiarkan kosong tanpa kegiatan secara terus menerus selama 1 (satu) bulan.

Pada kenyataannya larangan tersebut tidak dilakukan oleh PKL sehingga Pemkot berusaha untuk menertibkan PKL ke lokasi yang sudah disiapkan dan sesuai dengan kemampuan PKL dalam mengelola usahanya. Namun sebaliknya PKL lebih mementingkan kepuasan sendiri dan mengesampingkan himbauan Pemkot maka berakibat kekacauan, ketidaktertiban, kotor dan merusak manfaat fasilitas umum khususnya bahu jalan di Pasar Cendrawasih Kota Metro.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima di Pasar Cendrawasih kota Metro”.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima di Pasar Cendrawasih kota Metro”?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pemberdayaan pedagang kaki lima di Pasar Cendrawasih kota Metro.

## 2. Manfaat Penelitian

- a. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada masyarakat luas tentang pemberdayaan pedagang kaki lima.
- b. Secara teoritis bahwa hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pengembangan ilmu pengetahuan tentang pemberdayaan pedagang kaki lima.

### **D. Penelitian Relevan**

Peneliti skripsi ini menemukan beberapa skripsi yang dapat dijadikan kajian terdahulu bagi peneliti, sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Andi Muhammad Wahyu Arfansyah Bebas, berjudul “Peranan Pemerintah Kota dalam Penataan Pedagang Urban di Kecamatan Tamalanrea Kota Makasar” Hasil dari penelitian ini adalah masih terdapat beberapa pedagang urban yang belum mengetahui program tersebut dan masih ada yang menempati lokasi-lokasi yang dilarang untuk berjualan di Kecamatan Tamalanrea Kota Makasar. Ada tiga faktor yang mempengaruhi terlaksananya program tersebut adalah 1) faktor ekonomi, yang mempunyai pengaruh besar, 2) Faktor kualitas SDM artinya dimana masih banyaknya pedagang urban yang belum mempunyai pengetahuan dan ketrampilan tentang pekerjaan lain selain menjadi pedagnag urban, 3) Faktor koordinasi dengan instansi terkait diharapkan dapat bekerjasama dan saling mendukung, terutama program pembinaan dan penataan letak, tempat atau

lokasi yang layak digunakan berjalan untuk para pedagang Urban di Kecamatan Tamalanrea Kota Makasar.<sup>11</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fadholi, berjudul Implementasi perda No 17/2003 tentang Izin Penataan dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Sukolilo, hasil penelitian adalah Pemerintah Kota Surabaya sendiri yang mengacu pada Peraturan Daerah Kota Surabaya No. 17 Tahun 2003, mengeluarkan Perda tentang Pedagang Kaki Lima Perda ini dibuat untuk mengatur dan memberikan pembiaian kepada PKL agar PKL tidak lagi mengganggu ketertiban dan keindahan Kecamatan Sukolilo Surabaya.<sup>12</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Hamsah berjudul Implementasi Peraturan daerah Nomor 10 Tahun 1990 tentang Pembinaan Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus pada Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Rappocini Kota Makasar), hasil penelitian adalah Implementasi Peraturan daerah Nomor 10 Tahun 1990 Tentang pembinaan PKL belum berjalan efektif hal ini disebabkan a) PKL tidak memiliki izin usaha/berdagang, b) Tempat usaha PKL berada di atas trotoar, c) Pedagang kaki lima tidak membayar retribusi, d) Pemerintah tidak melakukan pembinaan, upaya pemerintah dalam mengefektifkan peraturan daerah Nomor 10 Tahun 1990 tentang pembinaan pedagang kaki lima : 1) Upaya preventif : a) sosialisasi hukum, b)

---

<sup>11</sup> Muhammad Wahyu Aefiansyah Bebas, Peranan Pemerintah Kota dalam PenataanPedagnag Urban di Kecamatan Tamalanrea Kota Makasar, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Ilmu Pemerintahan (Universitas Hasanudin : Makasar, 2014)

<sup>12</sup>Ahmad Fadholi, Implementasi Perda No 17/2003 tentang Izin Penataan dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Sukolilo, Fakultas Hukum Program Studi Ilmu Hukum, (Universitas Pembangunan Nasional Veteran : Surabaya, 2011)

pembatasan jumlah pedagang kaki lima, 2) Upaya refrensif : a) Negosiasi, b) Penggusuran. Kendala eksternal : a) Kurangnya pemahaman pedagang kaki lima terhadap Peraturan daerah Nomor 10 Tahun 1990 tentang Pembinaan Pedagnag Kaki Lima, c) adanya dukungan dari mahasiswa.<sup>13</sup>

Terdapat persamaan hasil penelusuran yang peneliti lakukan bahwasannya yaitu membahas tentang pedagang kaki lima pada kota besar. Namun terdapat pula perbedaan masing-masing karya ilmiah bahwasannya penelitian yang dilakukan oleh Andi Muhammad Wahyu membahas tentang pedagang urban yang belum mengetahui prosedur Kota dalam menjadi pedagang. Faktor ekonomi, kualitas SDM dan selalu koordinasi dengan pihak terkait. Pedagang urban harus mengetahui prosedur dan tata kota setempat agar mengetahui lokasi yang layak digunakan berjualan pedagang Urban.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fadholi membahas tentang Perda bagi pedagang Kaki Lima pada pusat Kota bertujuan untuk tidak mengganggu ketertiban dan keindahan serta kenyamanan Kota. Penelitian yang dilakukan oleh Hamsah tentang pembinaan PKL agar lebih berkembang dan mampu menaati perda serta mampu berkoordinasi kepada dinas tata kota.

Berdasarkan hasil penelusuran yang peneliti lakukan dapat dipahami bahwasannya belum terdapat penelitian yang membahas tentang pemberdayaan pedagang kaki lima di Kota Metro.

---

<sup>13</sup> Hamsah, Implementasi Peraturan daerah Nomor 10 Tahun 1990 tentang Pembinaan Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus pada Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Rappocini Kota Makasar), Fakultas Ilmu Sosial, Program PPKN (Universitas Negeri Makasar: Makasar, 2014)

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pemberdayaan

##### 1. Pengertian Pemberdayaan

Secara konseptual pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*) berasal dari kata “*power*” (kekuasaan atau keberdayaan). karenanya, ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan.<sup>14</sup> Pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat termasuk individu-individu yang mengalami kemiskinan.<sup>15</sup>

Pada intinya seseorang, kelompok ataupun komunitas berusaha mengontrol kehidupan dan mengusahakan membentuk masa depan sesuai dengan keinginannya. Pemberdayaan adalah usaha untuk memajukan tingkat individu atau organisasi dan lembaga, menejemen yang cocok terkait dengan usaha yang hendak akan diperdayakan. Pemberdayaan dikembangkan dan digunakan dalam beragam definisi dalam penelitian sosial-sains.

Dengan adanya pemberdayaan, masyarakat dapat menjalankan pembangunan dengan diberikan hak untuk mengelola sumber daya yang ada. Masyarakat miskin diberikan kesempatan untuk merencanakan dan

---

<sup>14</sup> Adi, Isbandi Rukminto, *Pemberdayaan Masyarakat dan Intervensi Komunitas*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2006), h 4

<sup>15</sup> Gasper Liauw, *Administrasi Pembangunan Studi Kajian PKL*, (Bandung : Refika Aditama, 2015), h.25.

melaksanakan program pembangunan yang telah mereka tentukan, maka masyarakat diberi kekuasaan untuk mengelola dana sendiri baik berasal dari pemerintah maupun pihak lain.<sup>16</sup> Pemberdayaan adalah kata yang mempunyai arti proses sebagai akibat masalah yang harus dipecahkan, dan untuk memperoleh otonomi, motivasi, ketrampilan, untuk tujuan organisasi atau lembaga.<sup>17</sup> Pendapat lain mengatakan bahwa pemberdayaan adalah model pembangunan alternatif yang diperlukan masyarakat dan organisasi setempat, untuk menarik bagi beberapa orang atau lembaga lain.<sup>18</sup>

Pemberdayaan adalah suatu proses yang berjalan terus-menerus untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya, upaya itu hanya bisa dilakukan dengan membangkitkan keberdayaan mereka, untuk memperbaiki kehidupan di atas kekuatan sendiri.

Setiap manusia mempunyai potensi dan daya untuk mengembangkan dirinya menjadi lebih baik. Manusia pada dasarnya bersifat aktif dalam upaya peningkatan keberdayaan dirinya, dalam rangka pemberdayaan manusia perlu meningkatkan taraf pendidikan dan derajat kesehatan serta akses ke dalam kemampuan sumber ekonomi seperti modal, ketrampilan, kreatif, lapangan pekerjaan dan informasi.

---

<sup>16</sup> Aye Sudarto, *Pengantar Bisnis*, (Metro : Laduni Press, 2017), h. 87.

<sup>17</sup> M. Amin Abdullah, *Religijs IPTEK*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008), h 17

<sup>18</sup> Safuan Alfandi, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Solo : Sendang Ilmu, 2004), 490

## 2. Tujuan Pemberdayaan

Pemberdayaan merupakan upaya yang dilakukan oleh masyarakat, dengan atau tanpa pihak luar untuk memperbaiki kehidupannya yang berbasis kepada daya mereka sendiri, melalui upaya optimasi daya serta peningkatan posisi tawar yang dimiliki.

Tujuan pemberdayaan adalah menunjuk pada suatu keadaan yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial atau perkembangan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya memiliki kekuasaan atau pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti masyarakat yang memiliki kepercayaan diri dalam menyampaikan aspirasi, memiliki mata pencaharian serta berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.<sup>19</sup> Pemberdayaan merupakan suatu proses yang pada hakikatnya bertujuan untuk terwujudnya perubahan. Individu tergerak ingin melakukan suatu sikap dan perilaku kemandirian, termotivasi dan memiliki ketrampilan yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan dalam rambu-rambu nilai/norma yang memberikan rasa keadilan dan kedamaian dalam mencapai tujuan bersama untuk kesejahteraan.<sup>20</sup> Tujuan utama pemberdayaan adalah membantu klien memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan terkait dengan diri sendiri termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan.

---

<sup>19</sup> Gasper Liauw, *Administrasi Pembangunan*, h.25.

<sup>20</sup> <https://www.scribd.com> , diakses pada tanggal 18 April 2018, pukul 20.00 WIB.

Pemberdayaan atau pembangunan daerah seyogyanya diupayakan menjadi prioritas, namun harus memperhatikan tiga hal penting sebagai berikut:

- a. Bentuk kontribusi riil dari daerah yang diharapkan oleh pemerintah pusat dalam proses pembangunan dasar.
- b. Aspirasi masyarakat daerah sendiri terutama yang terrefleksi pada prioritas program-program pembangunan daerah.
- c. Keterkaitan antar daerah dalam tata perekonomian dan politik.<sup>21</sup>

Tujuan pemberdayaan adalah bersifat konstruktif untuk kemajuan yang akan dicapai, yang terkait dengan lembaga atau organisasi setempat artinya mengeseimbangkan atau menyatukan keputusan dan kontribusi serta *skill* yang baik yang sesuai dengan keinginan masyarakat. Salah satu tujuan pemberdayaan untuk membentuk individu, wirausaha dan masyarakat menjadi mandiri lebih berkembang, mampu berfikir, mengendalikan apa yang dilakukan dan mampu memecahkan masalah yang dihadapi.

### **3. Manfaat Pemberdayaan**

Pemberdayaan adalah memberikan kekuatan kepada pihak yang kurang atau tidak berdaya (*powerless*) agar dapat memiliki kekuatan yang menjadi modal dasar aktualisasi diri.<sup>22</sup> Pemberdayaan dapat diwujudkan melalui pengembangan kapasitas sumber daya manusia/anggota organisasi

---

<sup>21</sup> Sunyoto Usman, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), h. 12.

<sup>22</sup> *Ibid*

maupun bagi pertumbuhan dan pemeliharaan hubungan yang serasi antara berbagai kelompok kerja dalam suatu organisasi.

Terdapat tujuh (7) manfaat pemberdayaan sebagai berikut:

- a. Peningkatan produktivitas kerja organisasi sebagai keseluruhan antara lain karena tidak terjadi pemborosan, kecermatan melaksanakan tugas, tumbuh suburnya kerjasama antara berbagai unit kerja.
- b. Terwujudnya hubungan yang sesuai antara atasan dan bawahan karena adanya delegasi wewenang, interaksi yang didasarkan pada sikap dewasa, saling menghargai dan adanya kesempatan bagi bawahan untuk berfikir dan bertindak inovatif.
- c. Terjadi proses pengambilan keputusan yang lebih cepat dan tepat karena melibatkan para pegawai yang bertanggung jawab menyelenggarakan kegiatan oprasional dan tidak sekedar diperintahkan oelh manajer.
- d. Meningkatkan semangat kerja seluruh anggota organisasi dengan komitmen organisasional yang lebih tinggi.
- e. Mendorong sikap keterbukaan manajemen melalui penerapan gaya manajerial yang partisipatif.
- f. Memperlancar jalannya komunikasi yang efektif pada gilirannya memperlancar proses perumusan kebijakan organisasi dan oprasionalisasinya.
- g. Penyelesaian konflik secara fungsional yang dampaknya adalah tumbuh subur rasa persatuan dalam suasana kekeluargaan pada organisasi.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> *Ibid*

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa manfaat dari pemberdayaan melalui pendekatan yaitu masyarakat atau seseorang berdaya atau memiliki daya, kekuatan atau kemampuan. Kekuatan yang dimaksud adalah aspek fisik dan material, ekonomi, kelembagaan, kerjasama, kekuatan intelektual dan komitmen bersama dalam menerapkan prinsip-prinsip pemberdayaan. Dengan adanya pemberdayaan maka aspek tersebut dapat tercapai dengan baik dan tentunya akan berpengaruh pada unsur kehidupan.

Prinsip-prinsip pemberdayaan antara lain:

a. Prinsip pemberdayaan adalah:

- 1) Mengerjakan, artinya pemberdayaan masyarakat harus melibatkan masyarakat untuk mengerjakan/menerapkan sesuatu.
- 2) Akibat, kegiatan pemberdayaan masyarakat harus memberikan akibat atau pengaruh yang baik atau bermanfaat.
- 3) Asosiasi, setiap kegiatan pemberdayaan masyarakat harus dikaitkan dengan kegiatan lainnya.

b. Prinsip lain adalah

- 1) Minat dan kebutuhan.
- 2) Organisasi masyarakat bawah.
- 3) Keragaman budaya.
- 4) Perubahan budaya.
- 5) Kerjasama dan partisipasi.
- 6) Demokrasi dalam pelaksanaan kegiatan.

- 7) Belajar sambil bekerja.
- 8) Penggunaan metode yang sesuai.
- 9) Kepemimpinan.
- 10) Spesialis yang terlatih.
- 11) Keluarga
- 12) Kepuasan.<sup>24</sup>

Manfaat pemberdayaan adalah memungkinkan perkembangan dan penggunaan bakat dan/atau kemampuan terpendam dalam individu.<sup>25</sup> Manfaat pemberdayaan adalah memberikan peluang bagi masyarakat untuk menumbuhkan kekuasaan dan kemampuan diri dari kelompok yang miskin, lemah, terpinggirkan dan tertindas. Oleh karena itu dengan adanya pemberdayaan maka individu, kelompok atau masyarakat dapat berkembang, terangkat sehingga tingkat ketimpangan sosial pun dapat berkurang.

## **B. Pedagang Kaki Lima (PKL)**

### **1. Pengertian Pedagang Kaki Lima**

Perdagangan kaki lima (PKL) merupakan salah satu alternatif yang dipilih oleh masyarakat dalam mengurangi angka pengangguran. Seseorang mampu membuka lapangan pekerjaan sendiri yang bersifat informal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

---

<sup>24</sup> <https://www.scribd.com> , diakses pada tanggal 18 April 2018, pukul 20.00 WIB.

<sup>25</sup> [mediainfomitra.blogspot.co.id](http://mediainfomitra.blogspot.co.id) , diakses pada tanggal 18 April 2018, pukul 20.20 WIB.

Istilah PKL adalah untuk menyebut pedagang yang menggunakan gerobak beroda, jika roda gerobak ditambahkan dengan kaki pedagang maka berjumlah lima, maka disebutlah pedagang kaki lima atau PKL.<sup>26</sup> Pedagang kaki lima adalah suatu pekerjaan yang paling nyata dan paling penting bagi golongan rakyat kecil di kebanyakan kota di negara-negara berkembang pada umumnya.<sup>27</sup>

Pedagang kaki lima dapat diartikan sebagai pedagang kecil yang pada permulaannya mempunyai peranan sebagai penyalur barang-barang dan jasa ekonomi perkotaan atau dengan kata lain, pedagang kaki lima termasuk pedagang eceran yang bermodal kecil yang berpendapatan rendah dan berjualan ditempat-tempat umum seperti emper-emper toko, ditepi jalan raya, taman-taman dan pasar.<sup>28</sup> Keberadaan PKL sering dikaitkan dengan determinan-determinan sosial seperti pendapatan rendah, pekerjaan tidak tetap, pendidikan tidak memadai, kemampuan berorganisasi yang rendah dan unsur-unsur ketidakpastian, ternyata PKL tidak luput dari hukum persaingan bisnis, solidaritas sosial, jaringan sosial sesama mereka.<sup>29</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa pedagang kaki lima adalah mereka yang melakukan kegiatan usaha dagang perorangan atau kelompok yang dalam menjalankan usahanya menggunakan tempat dan

---

<sup>26</sup> Gilang Permadi, *Pedagang Kaki Lima Riwayatmu Dulu, Nasibmu Kini*, (Jakarta: Yudhistira, 2007), h.4.

<sup>27</sup> Gasper Liauw, *Administrasi Pembangunan*, h.30

<sup>28</sup> Andjar Prasetyo dan Mohamad Zaenal Arifin, *Analisis Biaya Pengelolaan Limbah Makanan Restoran*, (Jakarta: Indocamp, 2017) h. 52.

<sup>29</sup> Buhkari, "Pedagang Kaki Lima (PKL) dan Jaringan Sosial : Suatu Analisis Sosiologi", Vol.11. No. 1 Juni 2017 (Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala, 2017) h. 77.

fasilitas umum, seperti terotoar, pinggir jalan umum, dan lain sebagainya. Pedagang kaki lima biasanya tidak terjangkau dan tidak terlindungi oleh hukum, posisi tawar (*bargaining position*) mereka lemah dan menjadi obyek penertiban dan penataan kota.

Kekuatan pedagang kaki lima antara lain:

- a. Pedagang kaki lima memberikan kesempatan kerja yang umumnya sulit didapat pada negara-negara sedang berkembang.
- b. Dalam praktiknya, mereka bisa menawarkan , mereka bisa menawarkan, mereka bisa menawarkan barang barang dan jasa dengan harga bersaing, mengingat mereka tidak dibebani pajak.
- c. Sebagian besar masyarakat kita lebih senang berbelanja pada pedagang kaki lima, mengingatkan faktor kemudahan dan barang-barang yang ditawarkan relatif lebih murah terlepas dengan mempertimbangkan kualitas barang.<sup>30</sup>

Kelemahan pedemahan pedagang kaki lama, antara lain:

- a. Modal yang relatif kecil sehingga menyebabkan laba relatif kecil padahal pada umumnya banyak anggota keluarga yang bergantung pada hasil minim ini.
- b. Kurangnya perhatian terhadap unsur efisiensi karena rendahnya pendidikan dan kurangnya ketrampilan sehingga secara tidak langsung akan mempengaruhi usaha.

---

<sup>30</sup> Gasper Liauw, *Administrasi Pembangunan*, h.30

- c. Sering kali terdapat unsur penipuan dan penawaran dengan harga tinggi sehingga menyebabkan citra masyarakat tentang pedagang kaki lima kurang positif.<sup>31</sup>

Pedagang kaki lima merupakan gambaran yang sering kita lihat dan jumpai dalam kehidupan sehari-hari, sehingga orang yang menggelar barang dagangannya di pinggir jalan, teras toko, halaman atau lapangan pada sebuah pasar, identik di sebut PKL. Perkembangan yang cukup pesat melahirkan kondisi di mana PKL dianggap sebagai pengganggu, perusak keindahan, ketertiban dan kenyamanan kota.

Pedagang kaki lima memperoleh beberapa ciri seperti kegiatan yang tidak teratur, tidak tersentuh peraturan, bermodal kecil dan bersifat harian, tempat tidak tetap berdiri sendiri, berlaku dikalangan masyarakat yang berpenghasilan rendah, tidak membutuhkan keahlian dan keterampilan khusus, lingkungan kecil atau keluarga serta tidak mengenal perbankan, pembukuan maupun perkreditan.

## **2. Karakteristik Pedagang Kaki Lima (PKL)**

Pedagang kaki lima (sektor informal) adalah mereka yang melakukan kegiatan usaha dagang perorangan atau kelompok yang dalam menjalankan usahanya menggunakan tempat dan fasilitas umum, seperti terotoar, pingir jalan umum, dan lain sebagainya. Pendapat lain mengatakan bahwa terdapat 21 karakteristik pedagang kaki lima adalah:

---

<sup>31</sup>*Ibid.*

- a. Kelompok pedagang yang kadang-kadang sebagai produsen yaitu pedagang makanan dan minuman yang memasaknya sendiri.
- b. Pedagang kaki lima memberikan konotasi bahwa mereka umumnya menjajakan barang dagangannya pada gelaran tikar di pinggir jalan dan didepan toko yang dianggap strategis, juga pedagang yang menggunakan meja, kereta dorong dan kios kecil.
- c. Pedagang kaki lima pada umumnya menjual barang secara eceran.
- d. Pedagang kaki lima umumnya bermodal kecil bahkan sering dimanfaatkan pemilik modal dengan memberikan komisi sebagai jerih payah.
- e. Pada umumnya pedagang kaki lima adalah kelompok marginal bahkan ada pula yang masuk dalam kelompok sub-marginal.
- f. Pada umumnya kualitas barang yang dijual kualitasnya relatif rendah bahkan ada yang khusus menjual barang-barang dengan kondisi sedikit cacat dengan harga yang lebih murah.
- g. Omset penjuala pedagang kaki lima pada umumnya tidak besar.
- h. Pera pembeli pada umumnya berdaya beli rendah.
- i. Jarang ditemukan kasus pedagang kaki lima yang sukses secara ekonomi sehingga kemudian meningkat dalam jenjang hirarki pedagang
- j. Pada umumnya pedagang kaki lima merupakan usaha "*family enterprise*" dimana anggota keluarga turut membantu dalam usaha tersebut.
- k. Mempunyai sifat "*one man enterprise*"

- l. Barang yang ditawarkan pedagang kaki lima biasanya tidak berstandar dan perubahan jenis barang yang diperdagangkan sering terjadi.
- m. Tawar menawar antara pembeli dan pedagang merupakan ciri yang khas pada usaha pedagang kaki lima.
- n. Sebagian pedagang kaki lima melaksanakan secara penuh yaitu berupa “*full time job*” sebagian lagi melakukannya setelah jam kerja atau pada waktu senggang dalam rangka usaha mencapai pendapatan tambahan.
- o. Sebagian pedagang kaki lima melakukan pekerjaannya secara musiman dan kerap kali terlihat jenis barang dagangannya berubah-ubah.
- p. Barang-barang yang dijual oleh pedagang kaki lima biasanya merupakan barang yang umum jarang sekali pedagang kaki lima menjual barang khusus.
- q. Pada umumnya pedagang kaki lima berdagang dalam kondisi tidak tenang karena takut sewaktu-waktu usaha mereka ditertibkan dan dihentikan oleh pihak yang berwenang.
- r. Masyarakat sering beranggapan bahwa para pedagang kaki lima adalah kelompok yang menduduki status sosial yang rendah dalam masyarakat.
- s. Mengingat adanya faktor pertentangan kepentingan, kelompok pedagang kaki lima adalah kelompok yang sulit bersatu dalam bidang ekonomi meskipun perasaan setia kawan yang kuat diantara mereka.

- t. Pada umumnya waktu kerja menunjukkan pola yang tetap hal ini menunjukkan seperti pada ciri perusahaan perorangan.
- u. Pedagang kaki lima mempunyai jiwa “*Entrepreneurship*” yang kuat.<sup>32</sup>

Pedagang kaki lima adalah pedagang yang memiliki modal dan omset yang kecil dengan latar belakang pendidikan yang rendah, cenderung menempati ruang publik (bahu jalan, trotoar, taman dan sebagainya) untuk berdagang, usia mereka pada umumnya berada pada usia produktif dan meskipun berjualan di lokasi yang tidak resmi mereka juga dikenai pungutan/retribusi sifatnya tidak resmi (suka rela).

Pedagang kaki lima sebagai penjual barang dan jasa yang secara perorangan berusaha dalam kegiatan ekonomi yang menggunakan daerah milik jalan atau fasilitas umum dan bersifat sementara/tidak menetap dengan menggunakan peralatan bergerak maupun tidak bergerak.<sup>33</sup>

Kegiatan usaha PKL masih menggunakan teknologi sederhana dengan sebagian besar bahan baku lokal, dipengaruhi faktor budaya, jaringan usaha terbatas, tidak memiliki tempat permanen, usahanya mudah dimasuki atau ditinggalkan, modal relatif kecil dan menghadapi persaingan ketat serta mempunyai resiko yang relatif kecil.

---

<sup>32</sup>Ahmadi Widodo, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Lokasi Usaha Pedagang Kaki Lima*, (Semarang : BP Diponegoro, 2000), h.29 .

<sup>33</sup> Andjar Prasetyo dan Mohamad Zaenal Arifin, *Analisis Biaya*, h. 52.

Resiko dapat dikelola dengan 4 (empat) cara sebagai berikut:

- a. Memperkecil resiko, dengan cara tidak memperbesar setiap keputusan yang mengandung resiko tinggi tapi membatasinya bahkan meminimalisir guna agar resiko tersebut tidak menambah menjadi besar di luar dari kontrol pihak manajemen perusahaan.
- b. Mengalihkan resiko, dengan cara resiko yang kita terima tersebut kita alihkan ke tempat lain sebagian.
- c. Mengontrol resiko, dengan cara melakkan kebijakan mengan kebijakan mengantisipasi terhadap timbulnya resiko sebelum resiko itu terjadi.
- d. Pendanaan resiko, adalah menyangkut dengan menyediakan sejumlah dana sebagai cadangan guna mengantisipasi timbulnya resiko dikemudian hari.<sup>34</sup>

Usaha mikro merupakan usaha yang kegiatan usahanya menggunakan teknologi sederhana, masih dipengaruhi oleh faktor budaya, jaringan usahanya masih terbatas, tidak memiliki tempat yang tetap sehingga sering berpindah-pindah dan modal relatif kecil dan penghasilan yang didapatkan kecil, tenaga kerja tidak lebih dari lima orang, tidak ada standarisasi dalam laporan keuangan dan laporan keuangan terkadang tidak ada. Dalam mengelola usaha harus menggunakan teori mikroekonomi artinya satu

---

<sup>34</sup> Irham Fahmi, *Perilaku Konsumen Teori dan Aplikasi*, (Bandung : Alfabeta, 2016), h. 120.

bidang studi ilmu ekonomi yang menganalisis mengenai bagian-bagian kecil dari keseluruhan kegiatan perekonomian.<sup>35</sup>

Undang-undang No.22 Tahun 1999 tentang pemerintahan daerah yang kemudian direvisi dengan Undang-undang No. 32 Tahun 2004, Indonesia mulai menerapkan prinsip otonomi daerah dan desentralisasi fisik dalam pelaksanaan pemerintah daerah yang semula sentralisasi sekarang berubah menjadi otonomi (desentralisasi) dimana pemerintah daerah diberikan kewenangan yang lebih besar dalam mengurus pemerintahan dan mengelola pembangunan di daerahnya masing-masing.<sup>36</sup>

Perekonomian Indonesia, sektor usaha PKL memegang peranan yang penting, terutama bila dikaitkan dengan jumlah tenaga kerja yang mampu diserap oleh usaha kecil. Peran penting PKL selain merupakan wahana utama dalam penyerapan tenaga kerja, juga sebagai penggerak roda ekonomi serta pelayanan masyarakat.

Badan Usaha dilihat dari pengelolaannya yaitu badan usaha perniagaan/perdagangan adalah perusahaan kegiatan usahanya membeli dan menjualnya kembali tanpa mengubah bentuk barang dengan tujuan memperoleh keuntungan.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> Sadono Sukirno, *Mikroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2015), h. 21.

<sup>36</sup> Sjafrizal, *Ekonomi Wilayah dan Perkotaan*, (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2014), h. 272.

<sup>37</sup> Elfa Murdiana, *Hukum Dagang Internalisasi Hukum Dagang dan Hukum Bisnis di Indonesia*, (Yogyakarta: Idea Sejahtera, 2013), h. 39

Peranan penting yang dimiliki usaha mikro tersebut, mengakibatkan lembaga keuangan mulai tertarik memberikan pembiayaan kepada usaha mikro tersebut. Walaupun lembaga keuangan tersebut masih kesulitan dalam memberikan kebijakan-kebijakan terkait dengan pembiayaan usaha mikro.

### **3. Faktor yang Mempengaruhi Pedagang Kaki Lima**

Tujuan utama dari kegiatan perdagangan adalah untuk menjual barang dagangan dengan mendapatkan keuntungan. Kegiatan perdagangan dilakukan pada tempat yang mudah dijangkau oleh konsumen, yaitu tempat yang ramai, wisata dan tempat yang strategis lainnya. karena untuk memperoleh keuntungan ekonomi. Sasaran penjualan produk PKL ditujukan kepada masyarakat dari golongan ekonomi menengah ke bawah, sehingga harga yang ditawarkan relatif murah dibandingkan harga yang di pertokoan.

Faktor yang mempengaruhi pemilihan lokasi sebagai berikut :

- a. Lingkungan masyarakat adalah kesediaan dari masyarakat di suatu daerah untuk menerima segala konsekuensinya positif ataupun negatif dari didirikannya suatu tempatusaha didaerah tersebut.
- b. Besarnya populasi, kepadatan penduduk dan karakteristik masyarakat menjadi faktor dalam mempertimbangkan suatu area perdagangan.
- c. Basis ekonomi yang ada seperti industri daerah setempat, potensi pertumbuhan, fluktuasi karena faktor musiman dan fasilitas keuangan wilayah tersebut.

- d. Suatu perusahaan juga senang berdekatan dengan pesaingnya, tren ini disebut sebagai *clustering* sering terjadi jika sumber daya utama ditemukan diwilayah tersebut.
- e. Sumber daya meliputi sumber daya alam, informasi, model proyek dan bakat.<sup>38</sup>

Lokasi merupakan suatu benda atau suatu gejala dalam ruang yang dapat menjelaskan dan dapat memberikan kejelasan pada benda atau gejala geografi yang bersangkutan secara lebih jauh lagi.<sup>39</sup> Lokasi pedagang kaki lima yang dianggap aman dan nyaman, yaitu lokasi yang bebas dari ancaman yang mengganggu. Seperti penertiban atau gangguan dari preman. Lokasi yang digunakan PKL untuk berdagang adalah tempat yang sering dikunjungi orang dalam jumlah besar yang dekat dengan pasar publik, terminal, dan tempat keramaian lainnya.

Pedagang kaki lima dalam menentukan jenis dagangan yang dijual pada umumnya menyesuaikan dengan lingkungan di sekitar lokasi tempat pedagang kaki lima tersebut berdagang. Jenis dagangan PKL dapat dikelompokkan menjadi empat (4) kelompok sebagai berikut:

- a. Makanan yang tidak diproses dan semi olahan (*unprocessed and Semi Processed Food*), makanan yang tidak diproses termasuk makanan mentah seperti buah-buahan, sayur-sayuran sedangkan makanan semi proses adalah beras.

---

<sup>38</sup> Rusdiana, *Manajemen Oprasi*, (Bandung : Pustaka Setia, 2014), h.252

<sup>39</sup> *Ibid.*

- b. Makanan siap saji (*Prepared Food*) yaitu pedagang makanan dan minuman yang sudah dimasak.
- c. Barang bukan makanan (*Non Food Items*) kategori ini terdiri dari barang-barang dalam skala yang luas mulai dari tekstil hingga obat-obatan.
- d. Jasa (*Service*) terdiri dari beragam aktivitas seperti jasa perbaikan soal sepatu dan tukang potong rambut jenis komoditas ini cenderung menetap.<sup>40</sup>

Pedagang kaki lima dapat dikatakan karena pedagang kaki lima rata-rata tersisih dari arus kehidupan kota dan kemajuan kota itu sendiri. Sedangkan dikatakan tidak berdaya hal ini dikarenakan bahwa pedagang kaki lima biasanya tidak terjangkau dan tidak terlindungi oleh hukum dan sering kali menjadi objek penertiban dan penataan kota yang tak jarang bersifat represif.

Pedagang kaki lima diperlukan relokasi tempat usaha. Relokasi adalah usaha memindahkan pedagang kaki lima dari lokasi yang tidak sesuai ke sebuah lokasi yang dinilai layak menampung pedagang dengan memperhatikan semua aspek. Khususnya aspek ketertiban, keindahan dan kebersihan. Lokasi yang relatif suatu tempat memberikan gambaran tentang keterbelakangan, perkembangan dan kemajuan wilayah yang bersangkutan

---

<sup>40</sup> Rusli Ramli, *Sektor Informal Perkotaan: Pedagang Kaki Lima*, (Jakarta : Ind-Hill-Co, 2002), h. 12.

apabila dibandingkan dengan wilayah lain yang ada disekitarnya dan dapat mengungkapkan pula kondisinya.<sup>41</sup>

Kehadiran PKL di kota pada dasarnya tidak direncanakan sehingga memunculkan permasalahan bagi suatu kota karena tidak tertata dengan rapi. Untuk mengembalikan ketertiban suatu kota muncul gagasan relokasi. Relokasi yaitu suatu upaya menempatkan kembali suatu kegiatan tertentu kelahan yang sesuai dengan peruntukannya.

---

<sup>41</sup> Rusdiana, *Manajemen Oprasi*, h.249

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Sifat Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu suatu penelitian menggunakan teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaah terhadap buku-buku, atau dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan masalah yang akan dipecahkan.<sup>42</sup> Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).<sup>43</sup> Pendapat lain mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang pemecahan masalahnya dengan menggunakan data empiris.<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup>Abdurahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.95

<sup>43</sup>Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami*, (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2014), h.19

<sup>44</sup>Masyhuri dan Zainuddin, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, (Bandung: Refika Aditama, 2011) h.20

Tujuannya adalah agar peneliti lebih mengenal lingkungan penelitian, misalnya sebelum mereka menyusun kuesioner, mengambil sampel dan mengkuantifikasikan data yang diperoleh.<sup>45</sup>

## 2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian-kejadian.<sup>46</sup> Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang teliti secara tepat.

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.<sup>47</sup>

Peneliti akan mengungkap fenomena atau kejadian dengan cara menjelaskan, memaparkan/menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci melalui bahasa yang tidak berwujud nomor/angka. Jenis penelitian deskriptif dan menggunakan pendekatan fenomenologi maka dapat diasumsikan bahwa sifat dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif lapangan. Penelitian kualitatif lapangan bertujuan untuk meneliti dan mengetahui pemberdayaan pedagang kaki lima di Pasar Cendrawasih Kota Metro.

---

<sup>45</sup>Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010) h.146

<sup>46</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h.76.

<sup>47</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2011) h. 54

## B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.<sup>48</sup> Sumber datanya dapat diperoleh berdasarkan dari dua sumber yaitu:

### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>49</sup> Artinya sumber data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari seseorang yang bersangkutan atau orang yang mengetahui tentang permasalahan tersebut.

Sumber data primer pada penelitian ini yaitu:

- a. Staf pada Bidang Pendataan dan Pendaftaran di Dinas Pendapatan Daerah.
- b. Seksi Pendataan dan Pemetaan Kota Metro, Dinas Penataan Kota Metro.
- c. Pedagang kelontongan di Pasar Cendrawasih Kota Metro.
- d. Pedagang minuman (Jus) di Pasar Cendrawasih Kota Metro.
- e. Pedagang buah di Pasar Cendrawasih Kota Metro.
- f. Pedagang makanan ringan (gorengan) di Pasar Cendrawasih Kota Metro.

---

<sup>48</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 172

<sup>49</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R &D)*, (Bandung: Alfabeta, 2011) h. 308

#### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah hasil pengumpulan oleh orang lain dengan maksud tersendiri dan mempunyai kategorisasi atau klasifikasi menurut keperluan mereka.<sup>50</sup>

Sumber data sekunder adalah sumber data kedua yaitu sumber data yang diperoleh dari sumber lain yang tidak berkaitan secara langsung, seperti data yang diperoleh dari perpustakaan antara lain buku-buku yang membahas tentang pedagang kaki lima dan Peraturan Daerah tentang Pendapatan Aset Daerah dan Tata Kota.

#### c. Sumber Data Tersier

Sumber data tersier dapat dikatakan sumber data yang memuat informasi yang merupakan petunjuk untuk memperoleh literature primer dan sekunder, seperti : bibliografi dari bibliografi, review, direktori dll.

Sumber data tersier dalam penelitian ini berupa bahan bacaan lain berupa karya ilmiah, literatur-literatur, hasil penelitian yang akan berkaitan dengan masalah yang akan dibahas yaitu tentang pemberdayaan pedagang kaki lima di Pasar Cendrawasih kota Metro.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti untuk memperoleh data yang objektif dan valid, berkaitan dengan pemberdayaan pedagang kaki lima di Pasar Cendrawasih kota Metro. Maka digunakan beberapa metode ilmiah sebagai landasan untuk mencari pemecahan terhadap permasalahan tersebut.

---

<sup>50</sup> Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2016), h. 143

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

a. Wawancara

Wawancara atau interview adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).<sup>51</sup>

Jenis wawancara dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

- 1) Pedoman wawancara tidak terstruktur yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.
- 2) Pedoman wawancara terstruktur yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *check-list*.<sup>52</sup>

Wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci. Teknik *interview* atau wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mencari keterangan dan data tentang pemberdayaan pedagang kaki lima di Pasar Cendrawasih kota Metro.

Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada :

- a. Fahrizal, S.P sebagai staf pada Bidang Pendataan dan Pendaftaran di Dinas Pendapatan Daerah.
- b. Dian Alamsyah, S.P sebagai Seksi Pendataan dan Pemetaan Kota Metro, Dinas Penataan Kota Metro.

---

<sup>51</sup> Moh Nazir, *Metode Penelitian*, h. 19.

<sup>52</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h.270

- c. Febri Eko Purnomo selaku Pedagang kelontongan di Pasar Cendrawasih Kota Metro.
- d. Jumawanto selaku Pedagang minuman (Jus) di Pasar Cendrawasih Kota Metro.
- e. Rizal Arifin selaku Pedagang buah di Pasar Cendrawasih Kota Metro.
- f. Sumiartini selaku Pedagang makanan ringan (gorengan) di Pasar Cendrawasih Kota Metro.

Alasan pemilihan responden berdasarkan kriteria dan mempunyai relevansi dengan topik penelitian. Peneliti memilih staf pada Bidang Pendataan dan Pendaftaran di Dinas Pendapatan Daerah untuk mengetahui peran PKL dalam peningkatan perekonomian Kota Metro dan Seksi Pendataan dan Pemetaan Kota Metro, Dinas Penataan Kota Metro untuk mengetahui lokasi dan relokasi PKL agar tidak mengganggu fasilitas umum serta perwakilan pedagang kaki lima yang berdagang di Pasar Cendrawasih Kota Metro yaitu untuk menelusuri sejarah awal keberadaan pedagang kaki lima. Sedangkan pedagang kaki lima yang berstatus lega dan ilegal yaitu untuk mengetahui manfaat, keuntungan dan resiko pedagang kaki lima di Pasar Cendrawasih Kota Metro.

#### b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah berupa barang-barang tertulis, seperti buku harian, majalah, dokumen, notulen rapat dan lain-lain.<sup>53</sup> Dokumentasi adalah pengumpulan data yang diperoleh melalui berbagai catatan.

---

<sup>53</sup> Moh Nazir, *Metode Penelitian*, h.149

Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang sejarah berdirinya, jumlah pedagang kaki lima, peta Pasar Cendrawasih Kota Metro, letak geografis Pasar Cendrawasih Kota Metro dan struktur organisasi Pasar Cendrawasih Kota Metro.

c. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera yakni melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.<sup>54</sup> Teknik pengamatan menuntut adanya pengamatan dari seorang peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek yang diteliti dengan menggunakan instrumen yang berupa pedoman penelitian dalam bentuk lembar pengamatan atau lainnya.<sup>55</sup>

Metode observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan catatan dan pengamatan di lokasi penelitian. Penelitian menggunakan pengamatan secara langsung yaitu pengamatan yang dilakukan tanpa perantara terhadap objek yang diteliti yaitu peneliti akan mengobservasi pemberdayaan pedagang kaki lima di Pasar Cendrawasih kota Metro.

---

<sup>54</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h.270

<sup>55</sup> Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers,2008), h. 52

#### D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif ialah penelitian yang dilaksanakan tanpa mengadakan manipulasi keadaan atau situasi yang diharapkan menjadi dasar timbulnya data tersebut.<sup>56</sup> Pendapat lain mengatakan bahwa seorang peneliti yang mengadakan penelitian kualitatif biasanya berorientasi teoritis.<sup>57</sup>

Penelitian deskriptif bermakna segala konsep dan teori yang ada atau diperoleh, diungkapkan secara apa adanya tanpa harus ada rekayasa atau pemanipulasian data.

Peneliti menggunakan konsep dan teori dari berbagai referensi atau rujukan dalam mengungkapkan tentang pemberdayaan pedagang kaki lima menggunakan sumber primer pada referensi atau rujukan utama yang telah ditentukan, serta bersumber pada referensi atau rujukan penunjang yang berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Peneliti menggunakan teknik dalam melakukan pemeriksaan keabsahan data diantaranya:

##### 1. Pemberdayaan

Pemberdayaan berarti melakukan pemahaman secara lebih cermat. Maka, peneliti dapat melakukan pemahaman tentang bagaimana Pemberdayaan hal dilakukan dan peneliti dapat memberikan penjelasan yang akurat dan sistematis tentang apa yang dipahami.

---

<sup>56</sup> *Ibid.*

<sup>57</sup> Lexy. G. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: RemajaRosdakarya, 2001), h. 23

## 2. Pedagang Kaki Lima

Teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang lebih ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.<sup>58</sup>

## 3. Mengadakan *Member Check*

*Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check adalah agar informasi atau data yang diperoleh dan akan digunakan dalam penelitian laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

## E. Teknik Analisa Data

Data mentah yang dikumpulkan oleh peneliti akan ada gunanya setelah dilakukan analisis. Analisis dalam penelitian merupakan bagian dalam proses penelitian yang sangat penting, karena dengan analisis data yang ada

---

<sup>58</sup> Muhammad, *Metodologi Penelitian*, h. 83

akan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhirnya penelitian.

Teknik analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.<sup>10</sup>

Setelah peneliti memperoleh data yang diperlukan, maka data tersebut diolah dan dianalisa dengan menggunakan analisis kualitatif yaitu proses mencari dan menyusun secara berurutan berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami menjadi sebuah penjelasan mengenai tentang pemberdayaan Pedagang Kaki Lima di Pasar Cendrawasih kota Metro.

Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif, yaitu berupa keterangan-keterangan dalam bentuk uraian-uraian sehingga untuk menganalisanya dipergunakan cara berpikir induktif. Teknik analisa data dilakukan melalui beberapa tahapan yang telah ditentukan yakni identifikasi, klasifikasi dan selanjutnya diinterpretasikan dengan cara menjelaskan secara deskriptif. Pola pikir induktif adalah suatu cara berfikir, dengan cara berangkat dari pengetahuan yang sifatnya bertitik tolak dari khusus, kemudian diambil kesimpulan secara umum.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Lexy. J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: RemajaRosdakarya, 2001), h. 248.

<sup>11</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta :Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, 2002), h.42

Cara berfikir induktif, peneliti dapat memahami Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima di Pasar Cendrawasih kota Metro.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Pasar Cendrawasih Kota Metro

##### 1. Sejarah Berdirinya Pasar Cendrawasih Kota Metro

Ruang publik dan hutan kota dirawat dan ditambah untuk paru-paru kota dan tempat komunikasi warga. Jalan protokol dan jalan utama dihijaukan. Ruas jalan masuk dan keluar Metro dilebarkan. Pelebaran dan pengaspalan Jalan Jenderal Sudirman (Gajar Agung dst) telah selesai dirampungkan, sedangkan Jalan Alamsyah Ratu Perwiranegara (dulu Jalan Unyi) kini dalam tahap penyelesaian. Sarana jalan bagi kelancaran arus lalu lintas sangat penting artinya bagi kota yang dikenal sebagai kota penting kedua di Lampung ini.<sup>59</sup>

Metro tidak hanya menjadi tempat mencari nafkah penduduknya. Penduduk kabupaten yang berbatasan langsung dengan wilayah ini, Lampung Tengah dan Lampung Timur, mencari nafkah dengan berdagang dan menjual jasa. Karena itu, di siang hari penduduk Metro lebih banyak dibanding jumlah penduduk resminya. Pusat perdagangan Metro tersebar beberapa tempat. Perdagangan barang jadi, pakaian, tekstil, elektronik, dan barang kebutuhan sekunder lainnya, bisa ditemukan di Shopping Center dan Pasar Cendrawasih. Bagi penggemar otomotif kompleks pertokoan Sumur

---

<sup>59</sup> [Http://sejarah-PasarCendrawasih Kota Metro](http://sejarah-PasarCendrawasih Kota Metro), Tahun 2015, diunduh pada tanggal 20 Oktober 2018, Pukul 15.00.

Bandung merupakan tempat berburu onderdil otomotif dan aksesorinya. Pusat niaga juga ada ketika pagi-pagi di Ganjar Agung dan 16c tempat jualan sayur-mayur dan komoditas pertanian lainnya. Di kompleks pertokoan Sumur Bandung berdiri bangunan Chandra supermarket dan swalayan.<sup>60</sup>

Walau Metro sebuah kota kecil, tempo dulu sekitar tahun 1990-an telah berdiri 3 bioskop yaitu Nuban Ria, Metropol Chandra, dan Shopping. Namun yang saat ini masih beroperasi hanya di Chandra. Terletak 46 kilometer dari Bandar Lampung, Ibu Kota Provinsi Lampung, Metro juga dikenal sebagai kota pendidikan. Setiap pagi angkutan umum dari Lampung Tengah dan Lampung Timur penuh dengan pelajar yang menimba ilmu di kota ini. Siang hari saat pulang sekolah. Angkutan kota tersebar ke segala penjuru wilayah yang mempermudah mobilitas penduduk Metro.<sup>61</sup>

Untuk mendukung Metro sebagai kota pendidikan dibangun sebuah gedung perpustakaan di jantung kota. Bangunan ini dilengkapi sumber pustaka dan air conditioning. Dibangun sejak tahun 2002 dan sekarang sudah beroperasi. Perpustakaan yang dibiayai anggaran pemerintah daerah ini merupakan langkah awal jangka panjang menyediakan jasa pendidikan bagi kabupaten sekitarnya.<sup>62</sup>

---

<sup>60</sup> [Http://sejarah-PasarCendrawasih Kota Metro, Tahun 2015](http://sejarah-PasarCendrawasih Kota Metro, Tahun 2015), diunduh pada tanggal 20 Oktober 2018, Pukul 15.00.

<sup>61</sup> [Http://sejarah-PasarCendrawasih Kota Metro, Tahun 2015](http://sejarah-PasarCendrawasih Kota Metro, Tahun 2015), diunduh pada tanggal 20 Oktober 2018, Pukul 15.00.

<sup>62</sup> [Http://sejarah-PasarCendrawasih Kota Metro, Tahun 2015](http://sejarah-PasarCendrawasih Kota Metro, Tahun 2015), diunduh pada tanggal 20 Oktober 2018, Pukul 15.00.

Sejarah panjang Kota Metro telah mengantarkan wilayah yang dulunya bedeng bermetamorfosis menjadi sebuah kota yang sebenarnya. Sebuah wilayah dengan pusat konsentrasi penduduk dengan segala aspek kehidupannya mulai dari bidang pemerintahan, sosial politik, ekonomi dan budaya. Ciri kota yang sangat menonjol adalah fisik wilayah yang telah terbangun, tersedianya fasilitas sosial dan public utilities, serta mobilitas penduduk yang tinggi. Alamat Pasar Cendrawasih Kota Metro Jalan Sukarso, Imopuro, Metro Pusat Lampung Kode Pos 34125.

## 2. Visi, Misi dan Tujuan Pasar Cendrawasih Kota Metro

### a. Visi

Visi Pasar Cendrawasih Kota Metro adalah terwujudnya pasar tradisional dan modern yang bersih, sehat, aman, nyaman, sejahtera dan nyaman dalam mewujudkan ekonomi kerakyatan guna menuju kemandirian perusahaan daerah.<sup>63</sup>

### b. Misi

Misi Pasar Cendrawasih Kota Metro sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan potensi dan fasilitas sarana dan prasarana pasar.
- 2) Menerapkan pengelolaan manajemen pasar yang baik melalui *Standard Operation Procedure* (SOP) guna mengukur kinerja manajemen.
- 3) Meningkatkan baik pedagang, administrasi dan pungutan retribusi serta sistem pelaporan yang akurat.

---

<sup>63</sup> Dokumentasi Pasar Cendrawasih Kota Metro Tahun 2015.

- 4) Mandiri dalam mencukupi kebutuhan hasil penerimaan retribusi pasar.
- 5) Meningkatkan efisiensi dan efektivitas sumber data yang ada serta meningkatkan pengawasan.<sup>64</sup>

c. Tujuan

Tujuan Pasar Cendrawasih Kota Metro sebagai berikut:

1. Turut serta melaksanakan pembangunan daerah dan ekonomi nasional.
2. Meningkatkan pelayanan serta kebutuhan masyarakat khususnya pengguna pasar.
3. Membantu dan turut mengutamakan kelancaran distribusi bahan-bahan pokok keperluan sehari-hari.
4. Meningkatkan kontribusi pada pasar terhadap pendapatan asli daerah (PAD).<sup>65</sup>

3. Struktur Pasar Cendrawasih Kota Metro

Struktur organisasi Pasar Cendrawasih Kota Metro sebagai berikut:

- a. Kepala UPTD : Bapak Muhammad Zam
- b. Staf ASN : 12 orang.
- c. Penarik retribusi berjumlah 16 orang yang terbagi oleh
  - 1) Retribusi salar
  - 2) Sampah
  - 3) Wc umum
- d. Tenaga kebersihan : 11 orang.<sup>66</sup>

---

<sup>64</sup> *Ibid.*

<sup>65</sup> Dokumentasi Pasar Cendrawasih Kota Metro Tahun 2015

<sup>66</sup> *Ibid.*

## **B. Keberadaan Pedagang Kaki Lima di Pasar Cendrawasih Kota Metro**

Keberadaan PKL sering dianggap ilegal karena menempati ruang publik dan tidak sesuai dengan visi Kota Metro yang bersih, indah dan rapi. PKL seringkali menjadi target utama kebijakan-kebijakan pemerintah kota, seperti pengusuran dan relokasi. Untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh PKL, maka peneliti mengadakan wawancara kepada Dinas Pendapatan Daerah pada Bidang Pembukuan dan Pelaporan Kota Metro, untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan pemberdayaan PKL sebagai berikut:

Hal yang pertama dilakukan oleh Dinas Pendapatan Daerah Kota Metro untuk kepentingan pengembangan usaha Pedagang Kaki Lima adalah melakukan pendataan, memberikan bimbingan dan penyuluhan secara berkesinambungan terhadap PKL di Pasar Cendrawasih Kota Metro bertujuan untuk pemberdayaan PKL di Kota Metro. Penataan PKL adalah upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah melalui penetapan lokasi binaan untuk melakukan penetapan, pemindahan, penertiban dan penghapusan lokasi PKL dengan memperhatikan kepentingan umum, sosial, estetika, kesehatan, ekonomi, keamanan, ketertiban dan kebersihan lingkungan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.<sup>67</sup>

Pasar Cendrawasih Kota Metro terdapat Beberapa PKL ilegal hal ini dibuktikan bahwa PKL tersebut membuka usaha pada pukul 17.30 sampai dengan 23.00 WIB pada jam tersebut tidak akan terjadi pengusuran atau relokasi PKL karena pada pukul tersebut diluar jam kerja Sat Pol PP. PKL ilegal

---

<sup>67</sup> *Wawancara*, Suherman (Nama Samaran) selaku Staf pada Bidang Pendataan dan Pendaftaran di Dinas Pendapatan Daerah, pada tanggal 22 Oktober 2018, pukul 09.35 WIB.

tidak akan membuka usahanya pada jam kerja Sat Pol PP. Tentunya terdapat perbedaan antara PKL legal dan PKL ilegal selain dari jam operasinya, yaitu tempat PKL ilegal berada di pinggiran jalan dan trotoar dimana biasanya terdapat preman yang akan meminta pungutan liar dengan alasan guna menjaga keamanan yang biasanya dikeluhkan oleh para pedagang sehingga para PKL semakin merasa nyaman mencari rejeki di tempat tersebut. Jumlah pedagang kaki lima yang Legal berjumlah 270 PKL sehingga mendapatkan izin dalam melakukan usaha di Pasar Cendrawasih Kota Metro sedangkan PKL yang ilegal sebanyak 51 PKL. Hal tersebut dapat di pahami bahwa belum meratanya pendataan secara ketat terhadap semua PKL di Pasar Cendrawasih Kota Metro. Maka PKL yang Ilegal dalam mengembangkan usahanya dilakukan secara sembunyi-sembunyi terkadang kejar-kejaran dengan Dinas Pasar Kota Metro.<sup>68</sup>

Usaha yang dilakukan oleh PKL dapat mempengaruhi pendapatan Kota Metro hal ini dapat dibuktikan pedagang PKL yang legal diberikan izin mengembangkan usahanya di Pasar cendrawasih dengan membayar retribusi sebesar Rp. 1.000 sampai dengan 1.500 sebagai uang kebersihan selain itu terdapat pengalihfungsian tempat usaha PKL yang dianggap membantu ketertiban umum ke tempat yang sudah disediakan oleh pemerintah Kota Metro. Selain itu terdapat 2 jenis PKL di Kota Metro yaitu PKL ilegal yaitu PKL yang masuk dalam pendataan Pemkot, berdagang pada jam kerja (07.00 – 16.00 WIB), membayar retribusi pasar dan menyewa lokasi dagang sedangkan PKL yang ilegal adalah PKL yang tidak masuk dalam pendataan Pemkot,

---

<sup>68</sup> *Wawancara*, Suherman (Nama Samaran) selaku Staf pada Bidang Pendataan dan Pendaftaran di Dinas Pendapatan Daerah, pada tanggal 22 Oktober 2018, pukul 09.44 WIB.

berjualan di lokasi keramaian sehingga mengganggu fasilitas umum, berdagang tidak pada jam kerja (07.00 – 16.00 WIB) artinya PKL tersebut berdagang pada saat Sat Pol PP melewati jam kerja sehingga tidak ada pengusuran pada jam tersebut, tidak membayar retribusi namun membayar keamanan terkadang pada preman di lokasi pasar Cendrawasih, PKL berjualan dengan membawa gerobak dagangan sendiri, berdagang menggunakan tenda dan sebagainya.<sup>69</sup>

Jumlah pedagang kaki lima yang terdaftar 270 sedangkan yang tidak terdaftar 51 jadi total menjadi 321 PKL di Pasar Cendrawasih Kota Metro. Sebanyak 70 % PKL tidak mematuhi prosedur yang dikeluarkan Dinas Pendapatan Daerah, seperti PKL sering membuang sampah sembarangan walaupun tidak berjumlah banyak, tempat umum digunakan untuk berjualan tanpa memperhatikan kegunaan dan manfaat penggunaan tempat umum. PKL yang sudah terdaftar pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Metro telah membayar retribusi pada Dinas Pendapatan Kota Metro yang dibayarkan seminggu sekali. Namun PKL yang tidak resmi selalu menyembunyikan usahanya. Pada hakikatnya PKL yang resmi dan mengikuti prosedur dari Dinas Pendapatan Kota Metro maka akan mempengaruhi dan memotivasi perkembangan perekonomian Kota Metro namun sebaliknya apabila PKL selalu mengindahkan perintah dan melakukan tidak sesuai prosedur yang diberikan Dinas Pendapatan Daerah Kota Metro maka akan selalu membuat permasalahan Kota Metro.<sup>70</sup>

---

<sup>69</sup> *Wawancara*, Suherman (Nama Samaran) selaku Staf pada Bidang Pendataan dan Pendaftaran di Dinas Pendapatan Daerah, pada tanggal 22 Oktober 2018, pukul 09.52 WIB.

<sup>70</sup> *Wawancara*, Suherman (Nama Samaran) selaku Staf pada Bidang Pendataan dan Pendaftaran di Dinas Pendapatan Daerah, pada tanggal 22 Oktober 2018, pukul 10.20 WIB.

Selain itu peneliti melakukan wawancara Kepada Dinas Penataan Kota Metro, sebagai berikut:

Pemerintah telah mengupayakan relokasi tempat usaha kepada para PKL yang strategis, mudah diakses oleh warga Kota Metro dan Pemerintah juga memberikan kemudahan dalam pengelolaan tempat usaha tersebut namun hanya beberapa pedagang yang tidak mengindahkan kebijakan tersebut. PKL tetap saja menempati fasilitas umum untuk kepentingan mereka. Pada hakikatnya dampak positif PKL yaitu memberikan retribusi pada pendapatan Kota Metro namun dampak negatifnya adalah menempati ruang di tempat umum yang dapat mengganggu ketertiban dan kelancaran umum. Penempatan PKL di Pasar Cendrawasih Kota Metro Jalan Sukarso, Imopuro, Metro Pusat oleh pemerintah telah dilegalkan, tetapi hal itu berlaku bagi pedagang yang memang berada pada ruko-ruko yang telah disediakan. Mengingat areal Jalan Sukarso, Imopuro, Metro Pusat merupakan akses utama maka dari segi letaknya, dapat dikatakan kurang strategis untuk PKL. Hal ini mengingat dapat memicu terjadinya kemacetan akibat aktivitas para PKL di sekitar area tersebut.

Pemerintah melakukan proses pemberdayaan pedagang kaki lima Pasar Cendrawasih Kota Metro dengan cara membentuk kelompok kecil berdasarkan minat yang sama dan sukarela dimana para pedagang kaki lima di Pasar Cendrawasih Kota Metro berusaha dalam kebersamaan untuk berkembang. Dalam proses pemberdayaannya pedagang kaki lima di Pasar Cendrawasih Kota Metro selalu berkoordinasi dan mencari untuk menjadi fasilitator seperti

LBH dan LSM serta melibatkan dari pihak DPPKAD untuk membina, membimbing dan mengarahkan PKL dalam proses pemberdayaan. Pengambilan keputusan dalam merencanakan suatu kegiatan dilakukan secara kebersamaan atau musyawarah bersama sehingga PKL di Pasar Cendrawasih Kota Metro dalam mencapai tujuan hidupnya dan dapat memperbaiki kehidupan sosial, ekonomi.

Salah satu permasalahan yang dihadapi Kota Metro adalah PKL. Hal ini sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Metro No. 5 Tahun 2007 tentang larangan PKL berjualan di trotoar jalan, bahu jalan, dan taman. PKL yang ketahuan melanggar, diberikan himbauan untuk tidak melakukannya lagi. Peraturan Daerah Kota Metro No. 6 Tahun 2009, antara lain mengatur untuk bagaimana menata dan merelokasi PKL di tempat yang telah diatur oleh Pemda Kota Metro. PKL di Pasar Cendrawasih diarahkan untuk menggunakan kios-kios yang telah disediakan oleh pemerintah Kota Metro, yaitu Pusat Pertokoan Shopping Center Blok A sampai H, PKL Pusat Pertokoan Shopping Center Metro Pusat, Pasar Cendrawasih Metro Pusat, Pasar Kopindo Metro Pusat, Sumur Bandung Metro Pusat dan Pertokoan Komplek Terminal Kota Metro selain itu pemerintah Kota Metro memberikan alternatif lain kepada PKL Apabila keberatan atas biaya sewa maka PKL diarahkan untuk mengembangkan usaha di Nuwo Intan Kota Metro.<sup>71</sup>

---

<sup>71</sup> *Wawancara*, Zainal Abidin (Nama Samaran) selaku Seksi Pendataan dan Pemetaan Kota Metro, Dinas Penataan Kota Metro, pada tanggal 22 Oktober 2018, pukul 13.20 WIB.

Dinas Penataan Kota Metro selalu menertibkan pedagang kaki lima yang berjualan di tempat umum yang menghambat lalu lintas jalan raya hal ini dibuktikan bahwa pada jam kerja pukul 08.00 sampai dengan 15.30 Sat Pol PP menertibkan para PKL yang berjualan pada tempat umum. Sat Pol PP mengarahkan PKL pindah ketempat lokasi yang sudah ditentukan atau diperuntukan oleh para PKL sehingga tidak mengganggu manfaat fasilitas umum. Hal yang sudah dilakukan oleh Dinas Tata Kota untuk memberdayakan PKL adalah dengan melakukan pendataan jumlah PKL yang resmi dan tidak resmi. PKL yang tidak resmi diarahkan untuk mengikuti prosedur yang sudah ditetapkan oleh Pemerintah Kota Metro yaitu untuk melengkapi berkas usaha, melakukan pemberian retribusi yang sudah ditetapkan oleh Dinas Pendapatan dan menempatkan usahanya sesuai pada tempat yang sudah disediakan oleh pemerintah Kota Metro namun masih saja PKL yang selalu mengindahkan peringatan dan himbauan tersebut.<sup>72</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara kepada Pedagang Kaki Lima di Kota Metro, sebagai berikut:

Tujuan menjadi PKL adalah berwirusaha namun dengan kemampuan dan modal terbatas namun dengan adanya keterbatasan tersebut tidak menutup kemungkinan PKL dapat memenuhi segala kebutuhan dirinya dan keluarganya baik kebutuhan primer, sekunder maupun tersier. PKL mampu menyisihkan uang untuk keperluan hidupnya. Dengan usaha yang sederhana PKL dapat memenuhi segala kebutuhan dirinya dan keluarganya. Belum ada pelatihan

---

<sup>72</sup> *Wawancara*, Zainal Abidin (Nama Samaran) selaku Seksi Pendataan dan Pemetaan Kota Metro, Dinas Penataan Kota Metro, pada tanggal 22 Oktober 2018, pukul 13.35 WIB.

husus PKL yang diselenggarakan Dispenda untuk PKL. Belum ada organisasi yang menaungi para PKL, belum adanya pendirian koperasi disetiap sentra PKL, antara lain bekerjasama dengan Dinas Koperasi untuk membantu pendirian Koperasi dan membantu permodalan para PKL dengan cara bekerjasama dengan Bank Lampung. Namun PKL selalu optimis dan bekerja keras dalam mengembangkan usahanya agar lebih maju dan dapat mengubah dan meningkatkan usahanya menjadi lebih baik dan berkembang walaupun dengan modal yang relatif kecil namun terkadang PKL melakukan pembiayaan di lembaga keuangan bank maupun non bank untuk mendapatkan modal dalam usahanya.<sup>73</sup>

Kemampuan dalam mengelola usaha PKL harus lebih inovatif yaitu dengan cara melihat produk apa yang dicari oleh masyarakat atau mencari barang uang *update* pada zaman ini. Pedagang Kaki Lima (PKL) yang umumnya tidak memiliki keahlian khusus mengharuskan mereka bertahan dalam suatu kondisi yang memprihatinkan, dengan begitu banyak kendala yang harus dihadapi diantaranya kurangnya modal, tempat berjualan yang tidak menentu, kemudian ditambah dengan berbagai aturan seperti adanya Perda yang melarang keberadaan mereka.<sup>74</sup>

Menjadi PKL bukanlah sesuatu yang mudah diperlukan jiwa usaha yang baik, inovatif, kreatif, mempunyai mental yang tangguh dan berani dalam menghadapi berbagai resiko. Apabila sudah mempunyai sifat demikian maka

---

<sup>73</sup> *Wawancara*, Febri Eko Purnomo selaku Pedagang kelontongan di Pasar Cendrawasih Kota Metro pada tanggal 23 Oktober 2018, pukul 08.50 WIB

<sup>74</sup> *Wawancara*, Febri Eko Purnomo selaku Pedagang kelontongan di Pasar Cendrawasih Kota Metro pada tanggal 23 Oktober 2018, pukul 09.10 WIB

PKL mampu berjuang mengembangkan usahanya walaupun dengan kemampuan dan modal yang sangat terbatas. Jiwa solidaritas para PKL sangat terjalin dengan baik hal ini dapat dibuktikan dengan para PKL saling memberikan informasi yang diberikan Dinas tata kota tentang PKL, saling menolong apasaja yang dibutuhkan oleh PKL dan sebagainya semua ini dilakukan agar terciptanya kerukunan antar PKL.<sup>75</sup>

Para PKL mempunyai tanggungjawab pada hidupnya diri sendiri dan keluarganya. Tentunya pedagang kaki lima merasa berbeda dengan orang lain yang tidak mempunyai pekerjaan (menganggur), karena pada hakikatnya manusia adalah manusia yang orang yang mempunyai rasa keinginan yang kuat, mempunyai cita-cita yang kuat dan sebagainya. Orang yang pengangguran adalah orang yang tidak mau memanfaatkan kemampuan yang dimiliki dan tidak mau merubah hidup yang lebih baik berbeda dengan PKL, ia dapat memanfaatkan kemampuan walaupun kemampuannya yang terbatas dan dapat memenuhi kebutuhan diri dan keluarganya.<sup>76</sup>

PKL dapat dikatakan wirausahawan karena mempunyai semangat dan bekerja keras dalam mengembangkan usahanya. Salahnya PKL mampu menyewa lokasi dagang untuk usahanya namun dengan menjamurnya para PKL mana terkadang mengalami kerugian yang nntinya akan bangkrut dalam mengelola usahanya. Disisi lain terdapat PKL yang mampu membayar sewa lokasi dagang dan mampu mengelola usahanya sehingga usahanya berkembang

---

<sup>75</sup> *Wawancara*, Febri Eko Purnomo selaku Pedagang kelontongan di Pasar Cendrawasih Kota Metro pada tanggal 23 Oktober 2018, pukul 09.20 WIB

<sup>76</sup> *Wawancara*, Febri Eko Purnomo selaku Pedagang kelontongan di Pasar Cendrawasih Kota Metro pada tanggal 23 Oktober 2018, pukul 09.35 WIB

dan tentunya membutuhkan bantuan modal yang seharusnya PKL bisa mengajukan pembiayaan ke bank yang sudah bekerjasama dengan Pemerintahan Kota Metro sehingga dapat mengajukan pinjaman modal.<sup>77</sup>

Pada tahun 2017 pernah memperjualbelikan minuman yang mengandung alkohol, namun sering dilakukan razia makanan dan minuman yang kadaluarsa dan yang tidak boleh diperjualbelikan maka tidak lagi menjual minuman yang mengandung alkohol. Dengan menjual minuman tersebut maka akan merusak citra PKL. Harga yang ditetapkan oleh PKL dalam menjual barang atau produknya sama dengan pedagang lainnya, karena dengan persamaan harga tersebut pembeli akan merasa puas sehingga akan terus menerus membeli barang yang jual oleh PKL. Tentunya PKL memberikan pelayanan yang baik terhadap konsumen atau pelanggan. Beberapa PKL mempunyai pelanggan tetap untuk membeli produk yang dijual, dengan adanya pelanggan maka terbukti bahwa wirausaha yang dilakukan PKL dapat dikatakan baik.<sup>78</sup>

PKL adalah pahlawan bagi keluarganya. Mereka mengajarkan keteladanan kepada keluarganya bahwa kehidupan yang semakin berat dapat dilalui bila mau bekerja keras, tabah dan sabar. Mereka adalah sosok yang tidak cepat menyerah, realistis dan penuh semangat. Meski beban kehidupan semakin berat, semua dilakoni tanpa banyak mengeluh. Bagi mereka, esok berpeluang memberi kehidupan lebih baik. Tujuan menjadi PKL adalah mendapat keuntungan sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan

---

<sup>77</sup> *Wawancara*, Febri Eko Purnomo selaku Pedagang kelontongan di Pasar Cendrawasih Kota Metro pada tanggal 23 Oktober 2018, pukul 09.48 WIB

<sup>78</sup> *Wawancara*, Febri Eko Purnomo selaku Pedagang kelontongan di Pasar Cendrawasih Kota Metro pada tanggal 23 Oktober 2018, pukul 09.57 WIB

keluarganya. Keberadaan PKL kerap dianggap ilegal karena menempati ruang publik dan tidak sesuai dengan visi kota yang sebagian besar menekankan aspek kebersihan, keindahan dan kerapihan kota atau dikenal dengan istilah 3K. Para Pedagang Kaki Lima (PKL) yang umumnya tidak memiliki keahlian khusus mengharuskan mereka bertahan dalam suatu kondisi yang memprihatinkan, dengan begitu banyak kendala yang harus di hadapi diantaranya kurangnya modal, tempat berjualan yang tidak menentu, kemudian ditambah dengan berbagai aturan.<sup>79</sup>

Tujuan yang mendasar PKL melakukan kegiatan ekonomi adalah untuk memenuhi kebutuhan dirinya dan keluarganya. Usaha PKL dapat menyekolahkan anak-anaknya, dapat membelikan keperluan keluarganya dan dapat meningkatkan taraf hidup. Belum ada pelatihan khusus PKL yang diselenggarakan Dispenda untuk PKL. PKL selalu optimis dan bekerja keras dalam mengembangkan usahanya sehingga dapat meningkatkan usahanya menjadi lebih baik dan berkembang walaupun dengan modal yang relatif kecil, sering digusur dan lapang dada karena ada persaingan usaha dengan pengusaha yang bermodal besar. Demi kelangsungan usahanya PKL mencari tambahan modal dengan cara menggadaikan kendaraan, emas dan sertifikat rumah di bank maupun BMT agar mendapatkan modal dalam mengemangkan usahanya.

Menjadi PKL bukanlah sesuatu yang mudah dilakukan oleh seseorang. PKL harus mempunyai jiwa wirausaha, yaitu seseorang yang memiliki karakteristik percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, pengambil resiko

---

<sup>79</sup> *Wawancara*, Jumawanto selaku Pedagang minuman (Jus) di Pasar Cendrawasih Kota Metro pada tanggal 23 Oktober 2018, pukul 10.25 WIB

yang wajar, kreatif menghasilkan inovasi serta berorientasi pada masa depan. Jiwa kewirausahaan sangat diperlukan karena untuk mengembangkan usahanya walaupun dengan kemampuan dan modal yang sangat terbatas. Jiwa solidaritas para PKL sangat terjalin dengan baik seperti PKL saling memberitahukan apabila ada informasi dari Dinas Penataan Kota dan Dinas Pendapatan, saling menolong apabila PKL mengalami kesulitan.<sup>80</sup>

Pengangguran dan PKL tentunya sangat berbeda. Pedagang kaki lima pada umumnya adalah masyarakat yang mencoba bertahan hidup didalam situasi sesulit apapun dan mereka ini mempunyai mental yang cukup kuat, apabila mereka dihadapkan pada situasi yang cukup sulit, mereka akan dengan mudah mengatasi. Keinginan PKL adalah mengharapkan adanya perlindungan untuk berusaha, tetapi disisi lain mereka mengganggu hak orang lain. Masalahnya kemudian adalah karena PKL berusaha berusaha dengan memanfaatkan sirkulasi yang ada di kota, apabila hal ini didiamkan maka akan menjadi masalah serius bagi lingkungan yang pada akhirnya menjadi masalah serius bagi perkotaan.<sup>81</sup>

PKL atau dapat dikatakan wirausahawan, seorang wirausahawan dalam mengembangkan usahanya harus mampu berani dalam mengembangkan usaha dan mengambil segala macam resiko serta mereka yang mendapat keuntungannya. seorang wirausaha harus pandai mencari peluang untuk

---

<sup>80</sup> *Wawancara*, Jumawanto selaku Pedagang minuman (Jus) di Pasar Cendrawasih Kota Metro pada tanggal 23 Oktober 2018, pukul 10.35 WIB

<sup>81</sup> *Wawancara*, Jumawanto selaku Pedagang minuman (Jus) di Pasar Cendrawasih Kota Metro pada tanggal 23 Oktober 2018, pukul 10.42 WIB

menentukan langkah kegiatan, dan berani menanggung resiko dalam upaya meraih kemanfaatan dalam produk atau jasa yang digunakannya.<sup>82</sup>

Pastinya seorang PKL pernah mengalami kebangkrutan dalam mengelola usahanya hal ini dilakukan karena adanya persaingan usaha antar PKL. Tidak pernah menjual makanan dan minuman yang dolarang oleh pemerintah, karena selain konsumen terkadang penjual bahkan keluarganya sering memakan dan minum makanan yang dibuat dan dijual. Harga yang ditetapkan oleh PKL dalam menjual minuman sama dengan pedagang lainnya. Tidak ada perbedaan yang signifikan maka pelanggan merasa senang dan puas atas harga yang ditetapkan, selain itu PKL juga memberikan pelayanan yang baik maka dapat dilihat bahwa pembeli atau konsumen PKL sangat banyak dan beberapa pelanggan adalah pelanggan tetap.<sup>83</sup>

Pelayanan yang baik adalah kunci yang dilakukan oleh seorang pedagang hal ini juga dilakukan oleh PKL untuk menarik minat pembeli selain dengan keunggulan barang yang PKL jual maka PKL harus mampu memberikan pelayanan konsumen sangat baik dan olahan makanan dan minuman yang enak maka dapat menarik konsumen untuk membeli dan memutuskan untuk menjadi pelanggan tetap. Apabila usaha PKL ramai dikunjungi pelanggan maka dapat dikatakan PKL tersebut sangat baik dalam mengelola usaha secara kreatif. PKL

---

<sup>82</sup> *Wawancara*, Jumawanto selaku Pedagang minuman (Jus) di Pasar Cendrawasih Kota Metro pada tanggal 23 Oktober 2018, pukul 10.53 WIB

<sup>83</sup> *Wawancara*, Jumawanto selaku Pedagang minuman (Jus) di Pasar Cendrawasih Kota Metro pada tanggal 23 Oktober 2018, pukul 11.05 WIB

mempunyai pelanggan dalam membeli makanan dan minuman yang dijualbelikan oleh PKL dan pelanggan.<sup>84</sup>

Dalam kehidupan bermasyarakat tidak akan terlepas dari suatu kegiatan yang berhubungan dengan produksi, distribusi, konsumsi serta tawar-menawar yang dikenal dengan istilah kegiatan ekonomi. Salah satu dari kegiatan ekonomi yang dominan yaitu berdagang dalam hal barang maupun jasa. Berdagang merupakan suatu modal tempat usaha yang dijalankan oleh wirausaha atau pedagang dengan harapan untuk mendapatkan suatu penghasilan dan keuntungan (laba) berupa alat pembayaran (uang) dari produk barang dan atau jasa melalui kegiatan jual beli dari pedagang (produksi) kepada pembeli (konsumsi) atau pelanggan. Hal tersebut, merupakan keadaan dalam setiap kehidupan manusia yang harus memiliki kemampuan untuk menghasilkan suatu keuntungan, maka dengan keuntungan tersebut para PKL dapat memenuhi kebutuhan hidup dirinya dan keluarganya.<sup>85</sup>

Belum ada pelatihan khusus untuk para PKL yang diselenggarakan Dispenda untuk PKL. Kelebihan PKL adalah selalu optimis, bekerja keras dan kreatif dalam mengembangkan usahanya agar lebih berkembang walaupun dengan modal yang relatif kecil namun PKL tidak berhenti begitu saja. PKL selalu optimis dalam usahanya.<sup>86</sup>

---

<sup>84</sup> *Wawancara*, Jumawanto selaku Pedagang minuman (Jus) di Pasar Cendrawasih Kota Metro pada tanggal 23 Oktober 2018, pukul 11.14 WIB

<sup>85</sup> *Wawancara*, Rizal Arifin selaku Pedagang buah di Pasar Cendrawasih Kota Metro pada tanggal 23 Oktober 2018, pukul 12.15 WIB

<sup>86</sup> *Wawancara*, Rizal Arifin selaku Pedagang buah di Pasar Cendrawasih Kota Metro pada tanggal 23 Oktober 2018, pukul 12.25 WIB

Pada umumnya PKL adalah wirausaha yang mempunyai permasalahan dengan lokasi tempat berdagang, kurangnya modal, kurangnya pengetahuan/keterampilan dan sikap mental (*entrepreneurship*) serta kurangnya sarana dan prasarana. Pedagang kaki lima membuka usahanya dengan mempergunakan bagian jalan/trotoar dan tempat-tempat kepentingan umum yang bukannya diperuntukan untuk usaha, serta tempat lain yang bukan miliknya. Kemampuan dalam mengelola usaha PKL harus lebih inovatif dan kreatif untuk menarik minat pelanggan maka PKL harus lebih *update*.<sup>87</sup>

Menjadi PKL bukanlah profesi yang sangat mudah dilakukan oleh semua orang karena PKL identik dengan wirausaha yang banyak masalah, terkadang masyarakat menilai PKL sangat rendah, tidak mempunyai kemampuan dan sebagainya. Namun PKL sering memanfaatkan kemajuan teknologi untuk mengembangkan usahanya. Para PKL sangat menjunjung tinggi solidaritas antar PKL, tidak saling menjatuhkan dan saling mendukung.<sup>88</sup>

Pengangguran adalah seseorang yang mempunyai sifat malas artinya tidak mau mengembangkan kemampuan yang dimiliki, tidak mau berusaha dan tidak mau merubah hidupnya. Setiap manusia mempunyai prinsip hidup, tujuan hidup dan keinginan dalam mewujudkan kebahagiaan yang berbeda-beda. Sama halnya dengan PKL, PKL tidak mengharapkan pemberian orang lain, PKL mempunyai tanggungjawab pada hidupnya diri sendiri dan keluarganya. Tentunya pedagang kaki lima merasa berbeda dengan orang lain yang tidak

---

<sup>87</sup> *Wawancara*, Rizal Arifin selaku Pedagang buah di Pasar Cendrawasih Kota Metro pada tanggal 23 Oktober 2018, pukul 11.32 WIB

<sup>88</sup> *Wawancara*, Rizal Arifin selaku Pedagang buah di Pasar Cendrawasih Kota Metro pada tanggal 23 Oktober 2018, pukul 11.40 WIB

mempunyai pekerjaan (menganggur), karena pada hakikatnya manusia adalah manusia yang orang yang mempunyai rasa keinginan yang kuat, mempunyai cita-cita yang kuat dan sebagainya. Orang yang pengangguran adalah orang yang tidak mau memanfaatkan kemampuan yang dimiliki dan tidak mau merubah hidup yang lebih baik berbeda dengan PKL, ia dapat memanfaatkan kemampuan walaupun kemampuannya yang terbatas dan dapat memenuhi kebutuhan diri dan keluarganya.<sup>89</sup>

PKL dapat dikatakan wirausahawan atau *entepreneur*, seorang wirausaha harus bekerja keras dan inovatif dalam menciptakan produk dan ide kreatif sehingga dapat menarik minat pembeli agar usaha yang ia lakukan dapat berkembang namun tidak menutup kemungkinan seorang wirausaha mengalami kendala sehingga menanggung resiko. Seorang wirausaha adalah orang yang melihat adanya peluang kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut. Salah satu hal yang sering dialami oleh PKL selaku wirausaha adalah kebangkrutan atau kegagalan usaha hal ini disebabkan oleh banyaknya masyarakat yang menjadi PKL sehingga persaingan dalam usaha meningkat sehingga PKL yang mempunyai modal yang sangat kecil akan mengalami kebangkrutan atau beberapa barang yang tidak laku namun demikian dapat dilakukan dengan meningkatkan usahanya terkadang PKL mengajukan pembiayaan ke bank dan meminjam modal kepada orang lain untuk mengembangkan usahanya atau membuka kios di tempat lain.<sup>90</sup>

---

<sup>89</sup> *Wawancara*, Rizal Arifin selaku Pedagang buah di Pasar Cendrawasih Kota Metro pada tanggal 23 Oktober 2018, pukul 12.45 WIB

<sup>90</sup> *Wawancara*, Rizal Arifin selaku Pedagang buah di Pasar Cendrawasih Kota Metro pada tanggal 23 Oktober 2018, pukul 12.51 WIB

PKL tidak pernah menjual makanan atau minuman yang dilarang oleh pemerintah karena merugikan atau menyebabkan penyakit para pelanggan khususnya masyarakat, PKL sangat menjunjung tinggi kejujuran atas menjual dan pelayanan kepada pelanggan, selain itu PKL sadar akan kegiatan yang buruk nantinya akan merusak citra usaha para PKL. Harga yang ditetapkan oleh PKL dalam menjual barang atau produknya sama dengan pedagang lainnya, karena dengan persamaan harga tersebut pembeli akan merasa puas sehingga akan terus menerus membeli barang yang jual oleh PKL. Tentunya PKL memberikan pelayanan yang baik terhadap konsumen atau pelanggan. Beberapa PKL mempunyai pelanggan tetap untuk membeli produk yang dijual, dengan adanya pelanggan maka terbukti bahwa wirausaha yang dilakukan PKL dapat dikatakan baik. Banyaknya pelanggan yang mengkonsumsi makanan buah yang dijualbelikan maka dapat dikatakan wirausaha yang baik dan sesuai dengan syariat agama Islam.<sup>91</sup>

Tujuan menjadi PKL yaitu untuk mengembangkan usaha sehingga dapat memenuhi segala kebutuhan dirinya dan keluarganya. Yang menjadi PKL adalah orang yang sudah berumah tangga sehingga mengetahui tujuan dalam usaha. Dengan adanya jiwa usaha maka PKL dapat memenuhi segala kebutuhan dirinya dan keluarganya baik kebutuhan primer, sekunder maupun tersier.<sup>92</sup>

---

<sup>91</sup> *Wawancara*, Rizal Arifin selaku Pedagang buah di Pasar Cendrawasih Kota Metro pada tanggal 23 Oktober 2018, pukul 13.15 WIB

<sup>92</sup> *Wawancara*, Sumiartini selaku Pedagang makanan ringan (gorengan) di Pasar Cendrawasih Kota Metro pada tanggal 23 Oktober 2018, pukul 13.25 WIB

Belum ada pelatihan khusus atau kegiatan lainnya yang menunjang dalam pemberdayaan untuk para PKL yang diselenggarakan Dispenda Kota Metro. Aktivitas usaha yang dilakukan PKL dilandasi rasa optimis, bekerja keras dan kreatif dalam mengembangkan usahanya agar lebih berkembang walaupun dengan modal yang relatif kecil namun PKL tidak berhenti begitu saja.<sup>93</sup>

Beberapa PKL mampu menyisihkan uang pemasukannya untuk keperluan hidupnya dan mengembangkan usahanya. Kemampuan dalam mengelola usaha PKL harus lebih inovatif yaitu dengan cara melihat produk apa yang dicari oleh masyarakat atau mencari barang yang *update* pada zaman ini. Pedagang Kaki Lima (PKL) yang umumnya tidak memiliki keahlian khusus mengharuskan mereka bertahan dalam suatu kondisi yang memprihatinkan, dengan begitu banyak kendala yang harus di hadapi diantaranya kurangnya modal, tempat berjualan yang tidak menentu, kemudian ditambah dengan berbagai aturan seperti adanya Perda yang melarang keberadaan mereka.<sup>94</sup>

Jiwa wirausaha yang dimiliki oleh PKL adalah manajemen usaha yang baik, inovatif, kreatif, mempunyai mental yang tangguh dan berani dalam menghadapi berbagai resiko. Apabila sudah mempunyai sifat demikian maka PKL mampu berjuang mengembangkan usahanya walaupun dengan kemampuan dan modal yang sangat terbatas. Jiwa solidaritas para PKL sangat

---

<sup>93</sup> *Wawancara*, Sumiartini selaku Pedagang makanan ringan (gorengan) di Pasar Cendrawasih Kota Metro pada tanggal 23 Oktober 2018, pukul 13.33 WIB

<sup>94</sup> *Wawancara*, Sumiartini selaku Pedagang makanan ringan (gorengan) di Pasar Cendrawasih Kota Metro pada tanggal 23 Oktober 2018, pukul 13.40 WIB

terjalin dengan baik hal ini dapat dibuktikan dengan para PKL saling memberikan informasi yang diberikan Dinas tata kota tentang PKL, saling menolong apasaja yang dibutuhkan oleh PKL dan sebagainya semua ini dilakukan agar terciptanya kerukunan antar PKL bahkan mampu menjalin tali silaturahmi dengan membentuk forum PKL Kota Metro.<sup>95</sup>

Setiap manusia mempunyai prinsip hidup, tujuan hidup dan keinginan dalam mewujudkan kebahagiaan yang berbeda-beda. Sama halnya dengan PKL dengan pengangguran. PKL tidak mengharapkan belas kasihan orang lain, PKL sadar akan takdir hidup yang dapat dirubah, mempunyai rasa tanggung jawab pada hidupnya diri sendiri dan keluarganya dan mampu hidup bersosialisasi dengan lingkungan. Maka Pedagang kaki lima sadar akan perbedaan dengan orang yang tidak mempunyai pekerjaan (menganggur) atau orang yang tidak mau merubah hidupnya menjadi lebih baik.<sup>96</sup>

PKL atau dapat dikatakan wirausahawan tentunya mempunyai semangat dan bekerja keras dalam mengembangkan usahanya. Salah satu hal yang sering dialami oleh PKL selaku wirausaha adalah kebangkrutan atau kegagalan usaha hal ini disebabkan oleh banyaknya masyarakat yang menjadi PKL sehingga persaingan dalam usaha meningkat sehingga PKL yang mempunyai modal yang sangat kecil akan mengalami kebangkrutan atau beberapa barang yang tidak laku namun demikian dapat dilakukan dengan meningkatkan usahanya

---

<sup>95</sup> *Wawancara*, Sumiartini selaku Pedagang makanan ringan (gorengan) di Pasar Cendrawasih Kota Metro pada tanggal 23 Oktober 2018, pukul 13.48 WIB

<sup>96</sup> *Wawancara*, Sumiartini selaku Pedagang makanan ringan (gorengan) di Pasar Cendrawasih Kota Metro pada tanggal 23 Oktober 2018, pukul 14.07 WIB

terkadang PKL mengajukan pembiayaan ke bank dan meminjam modal kepada orang lain untuk mengembangkan usahanya.<sup>97</sup>

Masyarakat umum mengenal usaha PKL yang modal usahanya relatif kecil maka dengan anggapan tersebut para PKL mempunyai semangat dalam mengembangkan usaha dan bekerja keras agar usahanya tidak mengalami kebangkrutan sehingga dapat merigikan PKL itu sendiri. PKL pernah mengalami kebangkrutan namun PKL dapat menstabilkan dengan cepat agar kegiatan usaha dapat beraktivitas kembali, yaitu PKL biasanya meminjam uang kepada saudara atau lembaga keuangan atas pembiayaan untuk modal usaha.<sup>98</sup>

Dengan maraknya pedagang nakal yang menggoreng dengan menggunakan plastik berdampak pada kerusakan organ tubuh manusia maka PKL di pasar cendrawasih menggunakan minyak goreng kemasan dan berwarna kuning sehingga makanan yang digoreng aman untuk dikonsumsi. Harga yang ditetapkan oleh PKL dalam menjual gorengannya sama dengan pedagang lainnya Rp1000/biji. Dengan tidak adanya perbedaan harga maka pelanggan merasa tidak dirugikan. Beberapa PKL mempunyai pelanggan tetap untuk membeli gorengan yang dijual, dengan adanya pelanggan yang banyak maka terbukti bahwa PKL dapat dikatakan baik.<sup>99</sup>

---

<sup>97</sup> *Wawancara*, Sumiartini selaku Pedagang makanan ringan (gorengan) di Pasar Cendrawasih Kota Metro pada tanggal 23 Oktober 2018, pukul 14.16 WIB

<sup>98</sup> *Wawancara*, Sumiartini selaku Pedagang makanan ringan (gorengan) di Pasar Cendrawasih Kota Metro pada tanggal 23 Oktober 2018, pukul 14.25 WIB

<sup>99</sup> *Wawancara*, Sumiartini selaku Pedagang makanan ringan (gorengan) di Pasar Cendrawasih Kota Metro pada tanggal 23 Oktober 2018, pukul 14.34 WIB

Pelayanan yang baik adalah yang harus dilakukan oleh para pedagang khususnya PKL, sikap ramah dan memberikan harga yang sesuai dengan makanan yang PKL jual maka pelanggan merasa nyaman sehingga memutuskan untuk menjadi pelanggan tetap PKL tersebut. Dengan adanya pelanggan tetap maka PKL dapat dikatakan sudah melakukan kegiatan yang baik dan benar.<sup>100</sup>

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dapat dijelaskan bahwa pedagang kaki lima adalah sekelompok orang yang menawarkan barang dan jasa untuk dijual diatas trotoar atau tepi/ dipinggir jalan, disekitar pusat perbelanjaan /pertokoan,pusat rekreasi atau hiburan, pusat perkantoran dan pusat pendidikan, baik secara menetap ataupun tidak menetap, berstatus tidak resmi atau setengah resmi dan dilakukan baik pagi, siang, sore maupun malam hari.

Keberadaan PKL sering menjadi polemik bagi Pemerintah Daerah Kota Metro karena tidak sesuai dengan visi, misi dan tujuan dari Kota Metro yaitu bersih, indah, rapi dan aman. Keberadaan PKL selalu dipermasalahkan oleh pemerintah karena ada beberapa alasan, yaitu diantaranya:

1. Penggunaan ruang publik atau tempat umum, rekreasi oleh PKL bukan untuk fungsi semestinya karena dapat membahayakan orang lain maupun PKL itu sendiri.
2. Keberadaan PKL tidak sesuai dengan visi kota yaitu yang sebagian besar menekankan aspek kebersihan, keindahan, dan kerapian kota.

---

<sup>100</sup> *Wawancara*, Sumiartini selaku Pedagang makanan ringan (gorengan) di Pasar Cendrawasih Kota Metro pada tanggal 23 Oktober 2018, pukul 14.40 WIB

3. Pencemaran lingkungan yang sering dilakukan oleh PKL, salah satunya PKL tidak menyediakan tempat sampah.
4. PKL menyebabkan kerawanan sosial.

Terkadang PKL mengalami persaingan tidak sehat antara pengusaha yang membayar pajak resmi dengan pelaku ekonomi informal yang tidak membayar pajak resmi (retribusi). Beberapa masyarakat yang beranggapan bahwa keberadaan PKL di Pasar Cendrawasih Kota Metro adalah PKL yang mengakibatkan kemacetan bagi pengguna jalan, tata kios menjadi tidak rapi, tidak bersih sehingga mengakibatkan ketidakamanan fasilitas umum. PKL di Pasar Cendrawasih Kota Metro dapat dikatakan tidak teratur, tidak rapi, tidak bersih, dan tidak tertib sehingga menjadi/menyebabkan kemacetan lalu lintas atau pun merusak keindahan kota khususnya Kota Metro.

Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima di Pasar Cendrawasih Kota Metro harus dilakukan dengan baik dan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan dalam Perda Kota Metro, Walikota, pemerintahan atau pejabat yang ditunjuk harus berkewajiban untuk melakukan pendataan PKL, memberikan bimbingan dan penyuluhan secara berkesinambungan sehingga PKL mempunyai peran dalam perekonomian Kota Metro. Peraturan yang tertuang dalam Perda dibuat dan disusun oleh Walikota, pemerintahan atau pejabat mengenai Tatacara, pelaksanaan, peraturan yang harus dipatuhi oleh oleh PKL. PKL harus melengkapi syarat-syarat perijinan dan ketentuan lain ditetapkan lebih lanjut oleh Walikota, pemerintahan atau pejabat.

### **C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Adanya Pedagang Kaki Lima di Pasar Cendrawasih Kota Metro**

Berkembangnya PKL di Pasar Cendrawasih Kota Metro dipicu oleh gagalnya pemerintah membangun ekonomi yang terlihat dari rendah dan lambatnya pertumbuhan ekonomi, tidak berkembangnya usaha-usaha di sektor riil yang pada akhirnya menyebabkan meningkatnya jumlah pengangguran. Apabila pemerintah mempunyai komitmen dan aturan yang dapat diterima masyarakat khususnya masyarakat Kota Metro yang kuat dalam mensejahterakan masyarakatnya harus menyiapkan dana khusus sebagai jaminan PKL yang digusur untuk memulai usaha baru ditempat lain, PKL yang digusur biasanya tanpa ada ganti rugi karena dianggap ilegal.

Bagaimanapun juga PKL adalah juga warga negara yang harus dilindungi hak-haknya, hak untuk hidup, bebas berkarya, berserikat, dan berkumpul. Seperti tercantum dalam UUD 45 Pasal 27 ayat (2): Tiap-tiap warga Negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan, dan Pasal 13 UU nomor 09/1995 tentang usaha kecil : Pemerintah menumbuhkan iklim usaha dalam aspek perlindungan, dengan menetapkan peraturan perundang-undangan dan kebijaksanaan untuk: Menentukan peruntukan tempat usaha yang meliputi pemberian lokasi di pasar, ruang pertokoan, lokasi sentra industri, lokasi pertanian rakyat, lokasi pertambangan rakyat, dan lokasi yang wajar bagi pedagang kaki lima, serta lokasi lainnya. Memberikan bantuan konsultasi hukum dan pembelaan. Faktor yang mempengaruhi lokasi kegiatan dagang PKL, sebagai berikut :

- a. Faktor keramaian lokasi, PKL sering mencari tempat yang ramai namun tidak memperhatikan manfaat dari tempat tersebut.
- b. Akses sangat mudah dijangkau oleh masyarakat sehingga menunjukkan tingkan belanja konsumen sangat tinggi.

Permasalahan PKL disebabkan oleh kurangnya ruang untuk memberikan wadah atau tempat kegiatan PKL di Pasar Cebdrawasih Kota Metro, sehingga kelompok PKL cenderung menempati badan jalan dan trotoar bahkan bantaran sungai. Dengan modal dan biaya yang dibutuhkan kecil, kerap mengundang pedagang yang hendak memulai bisnis dengan modal yang kecil atau orang kalangan ekonomi lemah yang biasanya mendirikan bisnisnya di sekitar rumah mereka. Pemerintah harus lebih ketat dan tegas untuk menertibkan dan memindahkan lokasi PKL ke tempat yang seharusnya.

#### **D. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti tentang pemberdayaan PKL di Pasar Cendrawasih Kota Metro. PKL di sektor informal di perkotaan merupakan salah satu kelompok masyarakat marginal yang perlu diberdayakan agar lebih mampu melakukan kegiatan ekonomi sehingga taraf hidupnya meningkatkan dan lebih berkontribusi dalam pembangunan bangsa. Kelompok ini pada umumnya mempunyai keterbatasan-keterbatasan untuk melakukan usaha, antara lain: (1) minimnya modal, (2) rendahnya tingkat pendidikan, dan (3) kurangnya akses terhadap kebijakan pemerintah, informasi dan sarana-sarana ekonomi maupun sosial. Usaha-usaha untuk mengatasi kelemahan-kelemahan ini perlu dilakukan agar kelompok masyarakat tersebut menjadi

lebih berdaya dalam melakukan usaha, sehingga mereka tidak jatuh kedalam kemiskinan.

Pemberdayaan PKL di Pasar Cendrawasih Kota Metro antara lain :

1. Membantu pendirian koperasi disetiap sentra PKL, antara lain bekerjasama dengan Dinas Koperasi untuk membantu pendirian Koperasi.
2. Membantu peningkatan akses pasar dan pangsa pasar dengan menyelenggarakan acara yang melibatkan PKL.
3. Membantu peningkatan akses permodalan dan sumber-sumber permodalan dengan bekerjasama dengan Bank Lampung atau Bank Lainnya .
4. Membantu peningkatan akses teknologi tepat guna.
5. Membantu peningkatan akses kemitraan dengan Dinas Perdagangan, dan Dinas Perindustrian.
6. Membantu peningkatan manajemen dan organisasi kelompok (paguyuban).
7. Membantu peningkatan manajemen pengelolaan lokasi bekerjasama dengan Dinas pertamanan dan Satpol PP.

Pemberdayaan PKL dalam upaya pengentasan kemiskinan, akan tetapi seringkali upaya pengentasan kemiskinan hanya bertumpu pada upaya peningkatan pendapatan komunitas. Pendekatan permasalahan kemiskinan dari segi peningkatan pendapatan (*income*) saja tidak mampu memecahkan

permasalahan komunitas, karena pemberdayaan komunitas bukan hanya masalah ekonomi, namun meliputi berbagai masalah yang kompleks.

Pembinaan, bimbingan dan penyuluhan yang diterima PKL selebihnya hanya mendapat bimbingan dan penyuluhan yang berhubungan dengan penegakan peraturan dan ketertiban, seperti misalnya; ketertiban penggunaan lapak, kebersihan, rencana penataan, relokasi dan yang berhubungan dengan pemberian bantuan berupa gerobak, tenda, payung dan sebagainya. Maka dapat dikatakan pembinaan dan bimbingan yang dilakukan Pemerintah Kota belum menyentuh keinginan dan tuntutan para PKL, khususnya yang berhubungan dengan pengembangan usahanya, seperti; permodalan, pengelolaan usaha dan penerbitan Surat Ijin Penempatan (SIP) yang tertunda-tunda.

Para PKL menginginkan Pemerintah Kota dapat membantu dalam bernegosiasi dengan Lembaga Keuangan Bank dalam hal jaminan kredit dan bunga. Pemkot sebenarnya telah mewacanakan pemberian Surat Ijin Penempatan (SIP) yang nantinya dapat dijadikan jaminan kredit perbankan, tetapi sampai saat ini masih dalam proses. Selain itu telah diadakan pendekatan kepada Bank Lampung untuk memberikan kredit dengan bunga rendah kepada PKL. Tetapi karena posisi PKL sendiri yang tidak memiliki jaminan dan kepastian pengembalian kredit, maka perbankan tidak berani dalam memberikan kepastian atas pinjaman modal.

Tuntutan PKL adalah kepastian penempatan usaha yang tidak lagi digusur, dapat mudah diakses oleh warga Kota Metro dan sekitarnya namun Pemerintah Kota Metro merelokasi tempat yang sudah disediakan oleh Pemerintah Kota Metro yaitu Pusat Pertokoan Shopping Center Blok A sampai

H, PKL Pusat Pertokoan Shopping Center Metro Pusat, Pasar Cendrawasih Metro Pusat, Pasar Kopindo Metro Pusat, Sumur Bandung Metro Pusat dan Pertokoan Komplek Terminal Kota Metro selain itu pemerintah Kota Metro memberikan alternatif lain kepada PKL Apabila keberatan atas biaya sewa maka PKL diarahkan untuk mengembangkan usaha di Nuwo Intan Kota Metro. Beberapa PKL yang sudah menempati di Nuwo Intan Kota Metro mengeluh hal ini dikarenakan tempat yang disediakan sangat sempit, lahan parkir tidak begitu luas sehingga PKL merasakan lokasi tersebut sepi pembeli yang nantinya akan berakibat pada kerugian dan tidak dapat memenuhi kebutuhan dirinya dan keluarganya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan yang peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa Pemerintahan Kota Metro sudah melakukan pemberdayaan namun belum maksimal. Pemkot harus terus berinovasi dalam memperdayakan PKL Kota Metro. Pemberdayaan pedagang Kaki Lima di Pasar Cendrawasih kota Metro, antara lain: Pemkot secara perlahan sudah bekerjasama dengan koprerasi untuk meningkatkan akses pasar untuk membantu peningkatan akses permodalan, setiap event Pemkot sudah bekerjasama kepada PKL untuk memasarkan produk Kota Metro khususnya bidang kuliner, setiap bulan ramadhan PKL diperbolehkan berjualan di sekitar Lapangan sumber.

Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima di Pasar Cendrawasih Kota Metro, Pemerintahan Kota Metro telah melakukan pembinaan dan pemberdayaan PKL sesuai tuntutan Perda No. 3 tahun 2008 tentang Pengelolaan PKL, antara lain:

1. Pembimbingan dan penyuluhan dalam rangka pemberdayaan Pedagang Kaki Lima oleh Pemerintahan Kota Metro sudah dilaksanakan, tetapi belum maksimal, belum terprogram secara baik dan kurang konsisten, sehingga tidak dapat dirasakan kemanfaatannya oleh para PKL.
2. Belum sepenuhnya dapat membantu kemudahan para PKL untuk memperoleh akses pinjaman modal yang sangat dibutuhkan dari dunia perbankan.

3. Bantuan fasilitas usaha berupa Gerobak Dagang, Tenda, dan Payung diberikan secara gratis di beberapa lokasi.
4. Akan segera menerbitkan SIP yang sampai saat ini masih dalam proses.
5. Menyelenggarakan beberapa *event* yang melibatkan PKL, antara lain; mendirikan pusat jajan malam secara permanen.

## **B. Saran**

1. Pemerintah Kota Metro segera menyusun model pembinaan yang terprogram dan berkelanjutan, agar dapat mewujudkan usaha PKL yang mandiri dan berdayaguna bagi pelaku dan Pemerintah Kota.
2. Pemerintah Kota harus membuka diri untuk bekerja sama dengan elemen masyarakat dalam penanganan masalah PKL ini. seperti LBH dan beberapa LSM atau pihak akademis mungkin bisa dilibatkan untuk melakukan riset pemetaan persoalan PKL.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Adi, Isbandi Rukminto, *Pemberdayaan Masyarakat dan Intervensi Komunitas*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 2006.
- Ahmadi Widodo, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Lokasi Usaha Pedagang Kaki Lima*, Semarang : BP Diponegoro, 2000.
- Andjar Prasetyo dan Mohamad Zaenal Arifin, *Analisis Biaya Pengelolaan Limbah Makanan Restoran*, Jakarta: Indocamp, 2017.
- Aye Sudarto, *Pengantar Bisnis*, Metro : Laduni Press, 2017.
- Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010.
- Elfa Murdiana, *Hukum Dagang Internalisasi Hukum Dagang dan Hukum Bisnis di Indonesia*, (Yogyakarta: Idea Sejahtera, 2013.
- Gasper Liauw, *Administrasi Pembangunan Studi Kajian PKL*, Bandung : Refika Aditama, 2015.
- Gilang Permadi, *Pedagang Kaki Lima Riwayatmu Dulu, Nasibmu Kini*, Jakarta: Yudhistira, 2007.
- Irham Fahmi, *Perilaku Konsumen Teori dan Aplikasi*, Bandung : Alfabeta, 2016.
- Lexy. G. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: RemajaRosdakarya, 2001.
- Masyhuri dan Zainuddin, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, Bandung: Refika Aditama, 2011.
- Moh. Kasiram, *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, Yogyakarta: UIN-Maliki Press, 2010.
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Bogor : Ghalia Indonesia, 2011.
- Muhammad Nejatullah Ash Siddiqi, *Kegiatan Ekonomi dalam Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.

- Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta : Bumi Aksara, 2016.
- Rusdiana, *Manajemen Oprasi*, Bandung : Pustaka Setia, 2014.
- Rusli Ramli, *Sektor Informal Perkotaan: Pedagang Kaki Lima*, Jakarta : Ind-Hill-Co, 2002.
- Sadono Sukirno, *Mikroekonomi Teori Pengantar*, Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2015.
- Safuan Alfandi, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Solo : Sendang Ilmu, 2004.
- Sjafrizal, *Ekonomi Wilayah dan Perkotaan*, Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2014.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R &D)*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Sunyoto Usman, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010.
- Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami*, Yogyakarta: Pustaka Baru, 2014.
- Buhkari, “Pedagang Kaki Lima (PKL) dan Jaringan Sosial : Suatu Analisis Sosiologi”, Vol.11. No. 1 Juni 2017 Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala, 2017.
- <https://www.scribd.com> , diakses pada tanggal 18 April 2018, pukul 20.00 WIB.
- <https://www.scribd.com> , diakses pada tanggal 18 April 2018, pukul 20.00 WIB.
- [mediainfomitra.blogspot.co.id](http://mediainfomitra.blogspot.co.id) , diakses pada tanggal 18 April 2018, pukul 20.20 WIB.

## **ALAT PENGUMPUL DATA (APD)**

### **PEMBERDAYAAN PEDAGANG KAKI LIMA DI KOTA METRO (Studi Kasus di Pasar Cendrawasih Kota Metro)**

#### **A. Interview Kepada Dinas Pendapatan Daerah pada Bidang Pembukuan dan Pelaporan Kota Metro**

1. Langkah-langkah apa yang sudah dilakukan dispenda untuk pemberdayaan pedagang kaki lima di pasar Chendrawasih kota Metro?
2. Apakah pedagang kaki lima dapat mematuhi prosedur yang dikeluarkan dinas pendapatan kota Metro
3. Apakah pedagang kaki lima dapat mempengaruhi pendapatan daerah kota Metro?
4. Berapa jumlah pedagang kaki lima yang terdaftar di dinas pendapatan kota Metro?

#### **B. Interview Kepada Kepala Dinas Tata Kota, Kota Metro.**

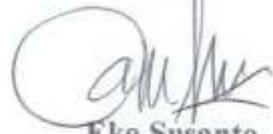
1. Apakah pedagang kaki lima mempunyai lokasi yang cukup strategis di kota Metro?
2. Langkah apa yang sudah dilakukan dinas tata kota untuk lebih memberdayakan pedagang kaki lima?
3. Bagaimana peraturan daerah tentang pedagang kaki lima?
4. Apakah dinas tata kota selalu menertibkan pedagang kaki lima yang berjualan di tempat umum, khususnya di pasar Chendrawasih kota Metro ?

### **C. Interview Kepada Pedagang Kaki Lima di Kota Metro**

1. Apakah dengan menjadi pedagang kaki lima anda dapat memenuhi kebutuhan primer, sekunder maupun tersier?
2. Apakah sudah ada pelatihan pelatihan yang di lakukan Dispenda untuk pedagang kaki lima?
3. Apakah anda selalu optimis untuk mengembangkan usaha anda?
4. Apakah anda mempunyai ide kreatif dan inovatif untuk menarik minat pembeli agar membeli produk yang anda jual?
5. Bagaimana hubungan anda dengan pedagang kaki lima lainnya?
6. Apakah dengan menjadi pedagang kaki lima anda merasa berbeda dengan orang lain yang tidak mempunyai pekerjaan (menganggur)?
7. Apakah anda mempunyai semangat dan bekerja keras dalam menjadi pedagang kaki lima?
8. Pernahkan anda mengalami kebangkrutan atau kegagalan pada usaha anda, dan apa yang anda lakukan?
9. Pernahkan anda menjual makanan atau minuman yang dilarang oleh agama, contohnya menjual minumam-minuman yang beralkohol?
10. Apakah anda selalu memberikan pelayanan yang baik kepada pembeli, agar pembeli merasa senang dan nyaman ketika membeli produk anda?
11. Apakah anda mempunyai pelanggan tetap untuk membeli produk yang anda jual?

Metro, 08 Oktober 2018

Peneliti



Eko Susanto

NPM. 1287634

Mengetahui

Pembimbing I



Dra. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag

NIP.19650111199303 1 001

Pembimbing II



Nety Hermawati, SH, MA, MH

NIP.19740904 2000 3 2 002

## **OUTLINE**

### **PEMBERDAYAAN PEDAGANG KAKI LIMA DI KOTA METRO (Studi Kasus di Pasar Cendrawasih Kota Metro)**

**HALAMAN SAMPUL**

**HALAMAN JUDUL**

**HALAMAN NOTA DINAS**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**HALAMAN ABSTRAK**

**HALAMAN ORISINAL PENELITIAN**

**HALAMAN MOTTO**

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

**HALAMAN KATA PENGANTAR**

**DAFTAR ISI**

**DAFTAR TABEL**

**DAFTAR GAMBAR**

**DAFTAR LAMPIRAN**

#### **BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

#### **BAB II LANDASAN TEORI**

- A. Pemberdayaan
  - 1. Pengertian Pemberdayaan
  - 2. Tujuan Pemberdayaan

3. Manfaat Pemberdayaan
- B. Pedagang Kaki Lima
1. Pengertian Pedagang Kaki Lima
  2. Karakteristik Pedagang Kaki Lima
  3. Faktor yang Mempengaruhi Pedagang Kaki Lima

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- A. Gambaran Umum Pasar Cendrawasih kota Metro
- B. Keberadaan Pedagang Kaki Lima di Pasar Cendrawasih kota Metro
- C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Adanya Pedagang Kaki Lima di Pasar Cendrawasih kota Metro
- D. Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima di Pasar Cendrawasih Kota Metro

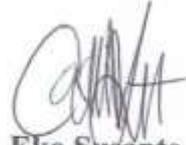
### **BAB V KESIMPULAN**

- A. Kesimpulan
- B. Saran

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

Metro, 29 Maret 2018  
Peneliti



Eko Susanto  
NPM. 1287634

Mengetahui

Pembimbing I



Dra. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag  
NIP.19650111199303 1 001

Pembimbing II



Nety Hermawati, SH, MA, MH  
NIP.19740904 2000 3 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT TUGAS**

Nomor: 2271/In.28/D.1/TL.01/10/2018

Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro,  
menugaskan kepada saudara:

Nama : EKO SUSANTO  
NPM : 1287634  
Semester : 13 (Tiga Belas)  
Jurusan : Ekonomi Syariah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di Pasar Cendrawasih Kota Metro, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PEMBERDAYAAN PEDAGANG KAKI LIMA DI KOTA METRO (STUDI KASUS DI PASAR CENDRAWASIH KOTA METRO)".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 16 Oktober 2018





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : 2272/In.28/D.1/TL.00/10/2018  
 Lampiran : -  
 Perihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,  
 Kepala Pasar Cendrawasih Kota  
 Metro  
 di-  
 Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: 2271/In.28/D.1/TL.01/10/2018, tanggal 16 Oktober 2018 atas nama saudara:

Nama : EKO SUSANTO  
 NPM : 1287634  
 Semester : 13 (Tiga Belas)  
 Jurusan : Ekonomi Syaria`ah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di Pasar Cendrawasih Kota Metro, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PEMBERDAYAAN PEDAGANG KAKI LIMA DI KOTA METRO (STUDI KASUS DI PASAR CENDRAWASIH KOTA METRO)".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: [digilib.metrouniv.ac.id](http://digilib.metrouniv.ac.id); [pustaka.iain@metrouniv.ac.id](mailto:pustaka.iain@metrouniv.ac.id)

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-01052/In.28/S/OT.01/12/2018**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : EKO SUSANTO  
NPM : 1287634  
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syari'ah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2018 / 2019 dengan nomor anggota 1287634.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 27 Desember 2018  
Kepala Perpustakaan



*[Handwritten Signature]*  
Drs. Mokhtardi Sudin, M.Pd.  
NIP. 195806311981031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.syariah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Eko Susanto  
NPM : 1287634

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ESy  
Semester/TA : XIII/2018/2019

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
	<i>Kelapa/ 25-12-18</i>	<i>✓</i>	<i>Ace untuk Drajukas Islam Sidney Munawar</i>	<i>hy</i>

Dosen Pembimbing I

Dra. Siti Nurjanah, M.Ag  
NIP. 19680530 199403 2 003

Mahasiswa Ybs,

Eko Susanto  
NPM. 1287634



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.syariah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Eko Susanto  
NPM : 1287634

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ESy  
Semester/TA : XIII/2018/2019

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
01	Senin 24-12/18	✓	Perbaikan lembar persetujuan Halaman Persewaan kats Perpustakaan Berkas kembali cetak & perbaiki	hy hy

Dosen Pembimbing I

Dra. Siti Nurjanah, M.Ag  
NIP. 19680530 199403 2 003

Mahasiswa Ybs,

Eko Susanto  
NPM. 1287634



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.syariah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Eko Susanto  
NPM : 1287634

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ESy  
Semester/TA : XIII/2018/2019

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
	<i>Kelasa/ 25-12-18</i>	<i>✓</i>	<i>Ace untuk Drafukas dan Aidny munaqoyah</i>	<i>hy</i>

Dosen Pembimbing I

Dra. Siti Nurjanah, M.Ag  
NIP. 19680530 199403 2 003

Mahasiswa Ybs,

Eko Susanto  
NPM. 1287634

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Eko Susanto

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ESy

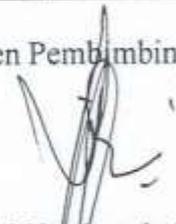
NPM : 1287634

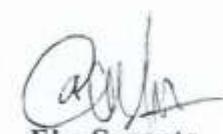
Semester/TA : XIII/2018/2019

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
01	Jumat 21/12/18		Spasi Bab 4 Perbaiki margin penjorokan Cukupi Berling anda dan ajukan kembali mulut & koreksi dan & deuser Belaan al-Du'ian anda	hj hj

Dosen Pembimbing I

Mahasiswa Ybs,

  
**Dra. Siti Nurjanah, M.Ag**  
 NIP. 19680530 199403 2 003

  
**Eko Susanto**  
 NPM. 1287634



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.syariah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Eko Susanto  
NPM : 1287634

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ESy  
Semester/TA : XIII / 2017-2018

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
1	19-2-2		See BAB <u>IV</u> dan <u>V</u> Lanjutkan ke pembimbing I	<i>Y Hermati</i>

Dosen Pembimbing II

Netv Hermawati, SH, MA, MH  
NIP. 19740904 200003 2 002

Mahasiswa Ybs,

Eko Susanto  
NPM. 1287634



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.syariah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.iaim@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Eko Susanto  
NPM : 1287634

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ESy  
Semester/TA : XIII / 2017-2018

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
01	Kabu 21-11-18		Pembahasan dalam BAB IV semakin tidak jelas. Sama sekali tdk ber cerita ttg pemberdayaan PKL	

Dosen Pembimbing II

Nety Hermawati, SH, MA, MH  
NIP. 19740904 200003 2 002

Mahasiswa Ybs,

Eko Susanto  
NPM. 1287634



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.syariah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.iaim@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Eko Susanto

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ESy

NPM : 1287634

Semester/TA : XIII / 2017-2018

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
01			Belum terlihat pemberdayaan yg dimaksud peneliti di BAB IV	

Dosen Pembimbing II

Mahasiswa Ybs,

Nety Hermawati, SH, MA, MH

NIP. 19740904 200003 2 002

Eko Susanto

NPM. 1287634



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.syariah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Eko Susanto  
NPM : 1287634

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ESy  
Semester/TA : XIII / 2017-2018

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
01	Jumat 12-10-2018	✓	Revisi APD lanjutan	hs

Dosen Pembimbing I

Dra. Siti Nurjanah, M.Ag  
NIP. 19680530 199403 2 003

Mahasiswa Ybs,

Eko Susanto  
NPM. 1287634



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.syariah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.iaim@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Eko Susanto  
NPM : 1287634

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ESy  
Semester/TA : XIII / 2017-2018

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
	RAMIS 18-09-2018		- Perbaiki sumber data primer, - Tambah wawancara dengan pedagang kaki lima, semakin banyak semakin bagus. - masih ada yang sedikit ketik.	hy

Dosen Pembimbing I

Dra. Siti Nurjanah, M.Ag  
NIP. 19680530 199403 2 003

Mahasiswa Ybs,

Eko Susanto  
NPM. 1287634



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.syariah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Eko Susanto  
NPM : 1287634

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ESy  
Semester/TA : XIII / 2017-2018

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Jumat/ 14-9-18	✓	Perbaikan' penyajian Perbaikan' sumber data primer	shy. shy.

Dosen Pembimbing I

Dra. Siti Nurjanah, M.Ag  
NIP. 19680530 199403 2 003

Mahasiswa Ybs.

Eko Susanto  
NPM. 1287634



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.syariah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Eko Susanto  
NPM : 1287634

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ESy  
Semester/TA : XIII / 2017-2018

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
1	05-10-2018		Perbaiki APD	
2	Rabu 10-10-2018		bagian A dan B	
			Aee	

Dosen Pembimbing II

Nety Hermawati, SH, MA, MH  
NIP. 19740904 200003 2 002

Mahasiswa Ybs,

Eko Susanto  
NPM. 1287634

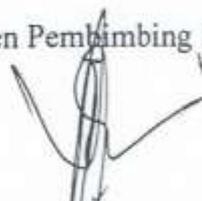
FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Eko Susanto  
 NPM : 1287634

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ESy  
 Semester/TA : XII/2017/2018

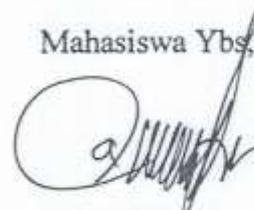
No	Hari/Tanggal	Pembimbing I	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Kamis 8-7-18	✓	konsep pembelian and pada LBM terlebih dahulu sebelum melangkah ke pembahasan selanjutnya	hy

Dosen Pembimbing I



Dra. Siti Nurjanah, M.Ag  
 NIP. 19680530/199403 2 003

Mahasiswa Ybs.



Eko Susanto  
 NPM. 1287634



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan K. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmuhyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.syariah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Eko Susanto  
NPM : 1287634

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ESy  
Semester/TA : XII/2017/2018

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Senin/ 28-5-18	✓	Catatan lain oleh anda perbaiki!	ES

Dosen Pembimbing I

Dra. Siti Nurjanah, M.Ag  
NIP. 19680530 199403 2 003

Mahasiswa Es,

Eko Susanto  
NPM. 1287634

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Eko Susanto

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ESy

NPM : 1287634

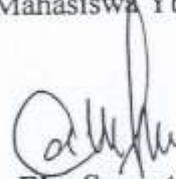
Semester/TA : XII/2017/2018

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Selasa 22-5-18	✓	<p>Bab I CBM buat menggambar seperti piramida terbalik, maka tanya cepat memuncul kari data laporan di awal paragraf</p> <p>Sumber data primer dan sekunder yang akan digunakan cara mengolah data keops pendekatan sigas dan sampel berupa</p>	<p>ly</p> <p>ly</p>

Dosen Pembimbing I

Mahasiswa Ybs,

Dra. Siti Nurjanah, M.Ag  
 NIP. 19680530 199403 2 003

  
Eko Susanto  
 NPM. 1287634



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.syariah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.iaim@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Eko Susanto  
NPM : 1287634

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ESy  
Semester/TA : XII/2017/2018

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Kamis 17-5-18	✓	Berhas lama menyusun tidak anda lampirkan!	ESy

Dosen Pembimbing I

Dra. Siti Nurjanah, M.Ag  
NIP. 19680530 199403 2 003

Mahasiswa Ybs,

  
Eko Susanto  
NPM. 1287634

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Eko Susanto  
 NPM : 1287634

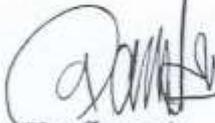
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ESy  
 Semester/TA : XII/2017/2018

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Kamis 3-5-18	~	<p>berhas proposal,            tidak perlu di lampir            kan kembali oleh            skripsi</p> <p>dan ada juga  <del>Perbedaan</del>            Metode penulisan            artikel            - jenis penulisan            - Sumber Data Primer            - Teknik wawancara            Perbincangan</p>	<p>hy</p> <p>hy</p>

Dosen Pembimbing I

Mahasiswa Ybs,

Dra. Siti Nurjanah, M.Ag  
 NIP. 19680530 199403 2 003

  
Eko Susanto  
 NPM. 1287634

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Eko Susanto  
 NPM : 1287634

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ESy  
 Semester/TA : XII/2017/2018

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
			<p>Bimbingan BAB I/  <u>ii</u>/<u>iii</u>.</p> <p>Sesuaiakan dg outline          yang baru.</p> <p>Daftar isi masih          seperti proposal.</p> <p>Teori-teori yang          ada di dalam          BAB II masih          terlalu ramping</p>	<p><i>Nety</i></p> <p><i>Nety</i></p> <p><i>Nety</i></p>

Dosen Pembimbing II



Nety Hermawati, SH, MA, MH  
 NIP. 19740904 200003 2 002

Mahasiswa Ybs,



Eko Susanto  
 NPM. 1287634



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.syariah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Eko Susanto

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ESy

NPM : 1287634

Semester/TA : XII/2017/2018

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
			Ace BAB I sk <u>iii</u> lanjutkan ke pembimbing I	

Dosen Pembimbing II

Nety Hermawati, SH, MA, MH  
NIP. 19740904 200003 2 002

Mahasiswa Ybs,

Eko Susanto  
NPM. 1287634

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Eko Susanto  
 NPM : 1287634

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ESy  
 Semester/TA : XII/2017/2018

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Jum 23-3-18	✓	Perbaiki out line	ly
	Rabu/ 4-4-18	✓	Mengapa point D ada bilangan?	ly
	Kamis 12-4-18	✓	Ace out line? mengapa formula titik ada saja duga maksimal	ly ly

Dosen Pembimbing I

Mahasiswa Ybs,

Dra. Siti Nurjanah, M.Ag  
 NIP. 19680530 199403 2 003



Eko Susanto  
 NPM. 1287634

## DOKUMENTASI



Penyerahan Surat Izin Research



Penelitian di dinas Perdagangan



Penelitian di Dinas perdagangan



Bersama Tim di Dinas Perdagangan



Mengisi Buku Tamu Dispenda



Suasana Pedagang Kaki Lima Yang Sedang tutup

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Eko Susanto dilahirkan di Argomulyo, kecamatan Batuketulisi, Kabupaten Lampung Barat pada tanggal 18 November 1993, anak pertama dari pasangan Bapak Sunaryo dan Ibu Suprihatin.

Penulis menyelesaikan sekolah dasar (SD) di SD Negeri 3 Argomulyo pada tahun 2006. Kemudian melanjutkan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Wiratama Kota Gajah dan selesai pada tahun 2008. Kemudian penulis melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA/MA) Roudlotul Ulum Ma'arif 13 Seputih Surabaya dan selesai pada tahun 2011. Pada tahun 2012, penulis melanjutkan pendidikan ke Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro yang dahulunya masih STAIN Metro dan mengambil jurusan Ekonomi Syari'ah. pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada semester I tahun ajaran 2012/013.

Penulis memiliki kesan yang sangat mendalam pada almamater IAIN Metro selama menjadi mahasiswa. Penulis merasa kuliah di IAIN Metro adalah anugrah dari Allah SWT.